

***CIVIC ENGAGEMENT* SEBAGAI STRATEGI TOLERANSI
ANTARUMAT BERAGAMA
(Studi Kasus Umat Klenteng Hok Tek Bio dan Masyarakat di Sekitar Pasar
Wage Purwokerto)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)**

Oleh :

**DEWI PRASETYA AGUSTINA
NIM. 1817502008**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Prasetya Agustina
NIM : 1817502008
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf
Progam Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa, Naskah Skripsi berjudul "*CIVIC ENGAGEMENT SEBAGAI STRATEGI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA (Studi Kasus Umat Klenteng Hok Tek Bio dan Masyarakat di Sekitar Pasar Wage Purwokerto)*" ini keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dengan daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Dewi Prasetya Agustina

NIM. 1817502008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dewi Prasetya Agustina

NIM : 1817502008

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf

Progam Studi : Studi Agama-Agama

Judul : *CIVIC ENGAGEMENT* SEBAGAI STRATEGI TOLERANSI
ANTARUMAT BERAGAMA (Studi Kasus Umat Klenteng Hok
Tek Bio dan Masyarakat di Sekitar Pasar Wage Purwokerto)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.). Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 16 Maret 2023
Pembimbing,



Affaf Mujahidah, M.A
NIP. 199204302020112017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

***CIVIC ENGAGEMENT* SEBAGAI STRATEGI TOLERANSI
ANTARUMAT BERAGAMA (Studi Kasus Umat Klénteng Hok Tek Bio dan
Masyarakat di Sekitar Pasar Wage Purwokerto)**

Yang disusun oleh Dewi Prasetya Agustina (NIM 1817502008) Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Ubaidillah, M.A.
NIDN. 2121018201

Penguji II

Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag.
NIP. 199407212020122018

Ketua Sidang/Pembimbing

Affaf Muahidah, M.A.
NIP. 199204302020112017

Purwokerto, 16 Maret 2023

Dekan



Dr. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

**CIVIC ENGAGEMENT AS A STRATEGY FOR INTER-RELIGIOUS
TOLERANCE (Case Study of Hok Tek Bio Shrine People and Communities
Around Wage Purwokerto Market)**

Dewi Prasetya Agustina
1817502008

dewiagustina1122@gmail.com

Department of Religious Studies Faculty of Ushuluddin, Adab dan Humaniora
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Religion and peace are two interrelated things. However, we cannot deny that conflicts and violence still often occur in society caused by disputes between religious people. Religion is a mediator between two opposing camps. Religion must be one of the means of peace to resolve a dispute that arises in the midst of society. Religion is a binder of human life that is passed on repeatedly from generation to generation. The existence of religion can prevent and minimize the occurrence of a community conflict. Especially in every religion, it certainly teaches us about the cultivation of an attitude of tolerance between religious groups. Especially those of us who live in Indonesia which is famous for the country of pluralism, because there are 6 religions that are recognized by the state and besides that there are also believers.

The establishment of Purwokerto Wage Market is inseparable from the presence of travelers from China who sell in the Residency setting. With the passage of time the Residency functioned as a trading center. Wage Purwokerto Market is the largest market in Banyumas Regency. Because of the large number of Chinese travelers who came, the Hok Tek Bio Purwokerto Shrine was established which was right behind the Purwokerto Wage Market. In the Shrine itself there are 3 religious believers, namely Kong Hu Cu, Buddhism, and Tao. Each religious believer worshipped the altar of the deity they each believed in. In Wage Market, it used to be dominated by Chinese traders, however, at this time there are also many who sell from indigenous traders and migrants who have an Islamic background.

This research uses a type of field research (Field research), which is research that is carried out directly at the research location. Primary data are obtained directly by means of interviews. Meanwhile, secondary data is taken from books, journals and previous research reports. The data collection process is carried out using interview and documentation methods. The research approach method used is phenomenological. The results of this study show that the attitude of tolerance instilled by the people of the Hok Tek Bio Shrine and the community around the Purwokerto Wage Market is very high, so they have never experienced conflicts based on religious differences. They can coexist peacefully.

Keywords: Civic Engagement, Tolerance, Interfaith

**CIVIC ENGAGEMENT SEBAGAI STRATEGI TOLERANSI
ANTARUMAT BERAGAMA (Studi Kasus Umat Klenteng Hok Tek Bio dan
Masyarakat di Sekitar Pasar Wage Purwokerto)**

Oleh : Dewi Prasetya Agustina
NIM : 1817502008
E-mail : dewiagustina1122@gmail.com

ABSTRAK

Agama dan perdamaian merupakan dua hal yang saling berkaitan. Namun tidak dapat kita pungkiri bahwa adanya konflik dan kekerasan masih sering terjadi di dalam masyarakat yang disebabkan adanya perselisihan antar umat beragama. Agama merupakan suatu penengah diantara dua kubu yang saling bertolak belakang. Agama harus menjadi salah satu sarana perdamaian untuk menyelesaikan suatu perselisihan yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Agama merupakan suatu pengikat kehidupan manusia yang diwariskan secara berulang dari generasi ke generasi. Dengan adanya agama dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya suatu konflik masyarakat. Terutama di dalam setiap agama pasti mengajarkan kita tentang adanya penanaman sikap toleransi antarumat beragama. Terlebih kita yang tinggal di negara Indonesia yang terkenal dengan negara pluralisme, karena terdapat 6 agama yang diakui negara dan selain itu juga terdapat penganut kepercayaan.

Berdirinya Pasar Wage Purwokerto tidak terlepas dari adanya pelancong dari China yang berjualan di latar Keresidenan. Dengan berjalannya waktu Keresidenan tersebut difungsikan sebagai pusat perdagangan. Pasar Wage Purwokerto merupakan sebuah Pasar terbesar di Kabupaten Banyumas. Karena banyaknya pelancong China yang datang, maka didirikanlah Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto yang berada persis di belakang Pasar Wage Purwokerto. Di dalam Klenteng sendiri terdapat 3 pemeluk agama yaitu Kong Hu Cu, Buddha, dan Tao. Masing-masing pemeluk agama beribadah kepada altar dewa yang mereka percayai masing-masing. Di Pasar Wage dulunya didominasi oleh pedagang China namun, pada saat ini sudah banyak juga yang berjualan dari pedagang pribumi dan pendatang yang berlatar belakang agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field research) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dengan cara wawancara. Sedangkan data sekunder diambil dari buku, jurnal dan laporan penelitian terdahulu. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap toleransi yang ditanamkan oleh umat Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat disekitar Pasar Wage Purwokerto sangatlah tinggi, sehingga tidak pernah mengalami konflik yang berlandaskan pada perbedaan agama. Mereka dapat hidup berdampingan dengan damai.

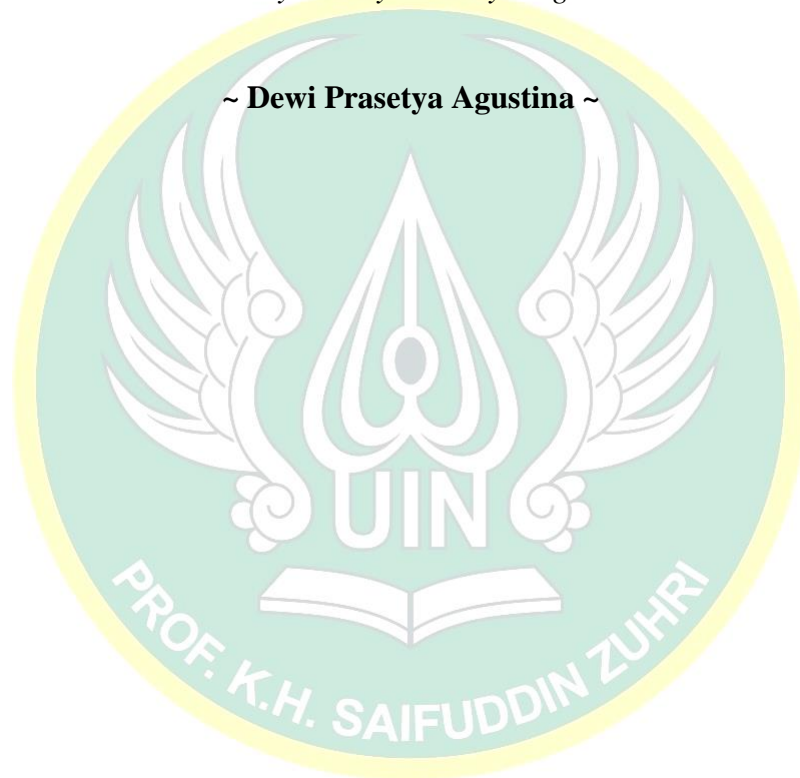
Kata Kunci: Civic Engagement, Toleransi, Antarumat Beragama

MOTTO

“Only you can change your life, Nobody else can do it for you”.

Orang lain ngga akan paham bagaimana *your struggle* dan masa sulitnya kamu, yang mereka pahami hanya bagian *success stories*. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri, belajarlah jadi orang mandiri yang tidak bergantung pada siapapun. Kelak di masa depan kamu akan bangga dengan apa yang telah diperjuangkan hari ini.

My Family is Everything



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	<i>B</i>	Be
ت	Tā	<i>T</i>	Te
ث	Sā	<i>Ṣ</i>	ṣ (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	Je
ح	hā'	<i>Ḥ</i>	ḥ (dengan titik di bawah)
خ	khā'	<i>Kh</i>	ka dan ha
د	Dāl	<i>D</i>	De
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	ẓ (dengan titik di atas)
ر	rā'	<i>R</i>	Er
ز	zā'	<i>Z</i>	Zet
س	Sīn	<i>S</i>	Es
ش	Syīn	<i>Sy</i>	Es dan ye
ص	Sād	<i>Ṣ</i>	ṣ (dengan titik di bawah)

ض	Dād	<i>D</i>	<i>d</i> (dengan titik di bawah)
ط	tā'	<i>T</i>	<i>t</i> (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	<i>Z</i>	<i>z</i> (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik di atas
غ	Gaīn	<i>G</i>	Ge
ف	fā'	<i>F</i>	Ef
ق	Qāf	<i>Q</i>	Qi
ك	Kāf	<i>K</i>	Ka
ل	Lām	<i>L</i>	'el
م	Mīm	<i>M</i>	'em
ن	Nūn	<i>N</i>	'en
و	Wāu	<i>W</i>	W
ه	hā'	<i>H</i>	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	<i>Y</i>	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الولااء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
--------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة النظر	Ditulis	<i>zakat al-fitir</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

-----◌-----	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
-----◌-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----◌-----	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>ahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تانسى	Ditulis	<i>tansi</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فرد	Ditulis	<i>furū</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
-----------	--------------------------	---------	----

	بائكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal pendek

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شركرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah diikuti dengan menggunakan harus syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sami'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, keberkahan dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya, dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumul kiamat.

Dengan penuh rasa syukur atas karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*CIVIC ENGAGEMENT* SEBAGAI STRATEGI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA (Studi Kasus Umat Klenteng Hok Tek Bio dan Masyarakat di Sekitar Pasar Wage Purwokerto)” dapat terselesaikan dengan lancar dan tentunya semua ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan, motivasi serta arahan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari kebaikan dan ketulusan yang senantiasa mengalir dan dicurahkan, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat. Dengan ini penulis bermaksud menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Hartono, M.Si selaku wakil dekan bidang akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hj. Ida Novianti, M.Ag selaku wakil dekan bidang administrasi dan keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., Ketua Jurusan Studi Agama dan Tasawuf Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ubaidillah, M.A selaku koordinator prodi Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Ibu Affaf Mujahidah, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dukungan dan selalu memberikan arahan, saran, serta gagasan idenya dengan penuh kesabaran serta keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala aktivitas serta harapan ibu senantiasa diberi kemudahan oleh Allah SWT.
12. Bapak Ubaidillah, M.A selaku penguji I dan Ibu Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag selaku penguji II dalam sidang munaqosyah saya yang telah memberikan kritik dan arahan bagi Skripsi saya sehingga dapat dijadikan sebagai koreksi agar lebih baik lagi.
13. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan banyak sekali pengalaman baik dari kegiatan kemahasiswaan maupun pemberian pendampingan.
14. Segenap Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Kedua orang tua penulis Bapak Muhamad Chaerudin Munjirin dan Ibu Sutirah tercinta yang senantiasa memberikan doa, dan dukungan baik berupa dukungan materiil maupun non materiil. Tidak ada kata yang dapat penulis gambarkan untuk mengucapkan rasa syukur atas kasih sayang, bimbingan yang telah diberikan. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasan Bapa dan Mamah dalam

mendidik, merawat dan membesarkan penulis sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini untuk mendapatkan gelar S.Ag. I still love you Mom & Dad.

16. Kedua kakak penulis Esti Winarsih beserta keluarga dan Saiful Rosidin beserta keluarga. Terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya, serta doa, semangat, dan dukungannya selama ini, semoga keberkahan dan kebahagiaan senantiasa selalu menyertai kita. Serta untuk para ponakan penulis yang sudah menjadi salah satu penghibur dikala penulis merasa jenuh dan bosan.
17. Keluarga Besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa-doa yang selalu dipanjatkan, terkhusus untuk keluarga besar dari Mbah H. Kasanudin (Alm) beserta istri Mbah Siyah. Terimakasih atas berkat dan ridho, serta doa yang telah kalian berikan untuk penulis.
18. Abah Dr. K.H. Nasruddin, M.Ag. dan Umi Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag., M.S.I. selaku pengasuh Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Purwokerto yang telah memberikan do'a, restu dan motivasi serta memberikan ilmu, pengajaran moral kepada penulis selama menjadi santri.
19. Keluarga besar Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Purwokerto tanpa terkecuali, terimakasih banyak atas doa dan dukungan yang telah kalian berikan kepada penulis.
20. Kepada Wahyuni Noviyati Pratama, S.E., Diah Sulistiani, S.H., Anis Alfianty, Triska Nur Fadilah, S.E., Lela Safitri, Lutfia Hana Nabila, S.Sos., Mudiati Prihasetya Pertiwi, S.H., Efik Afifah Slamet, S.Pd., Jabil Rahma, Nidaul Husna, S.Pd., Afifah Khoirun Nisa, S.E., Atina Hasna, Levy Amalia, S.E., mba Vina, mba Naely Karima, S.H., mba Meike Faradila, S.H., dan Keluarga besar PPFM Angkatan 2018. Terimakasih atas doa, dukungan dan saran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
21. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Studi Agama Agama angkatan 2018 tanpa terkecuali, terkhusus untuk Fia Nur Asyifa, S.Ag., Kiki Nur Imasari, Linda Aulia Rahma, S.Ag., Linda Puspita Sari, S.Ag., Jesika Ameliani, S.Ag., yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa serta mendengarkan keluh kesah penulis.

22. Teman-teman Anjay Lulus yaitu Ayda Putri Nurul Azizyah, S.Ag., Dini Restika, Ciptandi Dwi Pangesti, Ida Asyifa, S.Ag., Elsa Widiana, S.Ag., Efi Alfiani, Nur Khotimatus Sa'adah yang telah berjuang bersama dan saling memberikan support satu sama lain.
23. Kepada Dewi Saputri, S.E., terimakasih sudah berkenan menjadi teman penulis dalam segala keadaan. Terimakasih atas dukungan, doa, waktu, serta menjadi bahu dan telinga disaat penulis sedang memiliki keluh kesah untuk dicurahkan.
24. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FUAH Komisariat Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu, gagasan-gagasan ide, pengalaman, motivasi dan hal-hal baiknya semoga semakin maju kedepannya.
25. Keluarga besar UKM Piqsi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah memberikan ilmu, gagasan ide, motivasi, dan kesempatan bagi penulis untuk berproses.
26. Segenap keluarga besar Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto, terutama bagi Ibu Maryati yang sudah berkenan meluangkan waktu dan memberikan dukungan, ilmu serta kesempatan bagi penulis. Serta terimakasih kepada Kak Berlin, Kak Agnes, dan Kak Ricky yang telah menyempatkan waktu berbagi ilmu kepada penulis.
27. Segenap jajaran kepengurusan Pasar Wage Purwokerto, terutama Bapak Arief Budiman, S.E., dan Bapak Eko yang sudah berkenan meluangkan waktu, serta memberikan ilmu berupa informasi-informasi terkait penelitian penulis.
28. Terimakasih untuk Bapak Muhdorudin, Bapak Waesun, Bapak Nadim, dan Ibu Ratih selaku masyarakat yang ada di Pasar Wage Purwokerto telah meluangkan waktu dan berbagi informasi tentang data yang diperlukan penulis.
29. Masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto yang telah mengizinkan dan berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian, serta menerima dengan baik dalam memberikan informasi.
30. Terimakasih kepada Ibu Narsinah sebagai salah satu staff di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Banyumas yang telah memberikan informasi dan arahan kepada penulis saat pengajuan surat perizinan riset.

31. Tidak lupa terimakasih banyak kepada diriku sendiri yang sudah mau berjuang dengan perjuangan yang luar biasa walaupun terkadang mengalami *up and down* dalam mengerjakan, melawan rasa mager, dan menghadapi naik turunnya mood sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kamu bisa asal mau berusaha dan selesai bukan diwaktu yang cepat, tapi diwaktu yang tepat. You can do it !
32. Dan terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan kita semua dibalas oleh Allah SWT.

Tak ada hal lain yang dapat penulis sampaikan kecuali rasa terimakasih dan semoga keberkahan senantiasa selalu menyertai. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 16 Maret 2023

Penulis


Dewi Prasetya Agustina

NIM.1817502008

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM KLENTENG HOK TEK BIO DAN PASAR WAGE PURWOKERTO	26
A. Profil Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto	26
B. Profil Pasar Wage Purwokerto	30
BAB III ANALISIS PENGARUH CIVIC ENGAGEMENT SEBAGAI STRATEGI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA	42
A. Pelaksanaan Kehidupan Umat di Klenteng Hok Tek Bio dan Masyarakat di Pasar Wage Purwokerto	42
B. Strategi Dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Umat Beragama di Klenteng Hok Tek Bio dengan Masyarakat di Pasar Wage Purwokerto ..	50
BAB IV PENUTUP	61

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Fisik Bangunan Pasar Wage.....	31
Tabel 2.2 Data Pasar Wage Purwokerto Berdasarkan Lokasi Usaha.....	32
Tabel 2.3 Data Pasar Wage Purwokerto Berdasarkan Perjanjian	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kondisi Pasar Wage Pada Abad Ke-19.....	34
Gambar 2.2 Kondisi Pasar Pada Saat Ini Tahun 2022	36
Gambar 2.3 Denah Pasar Wage Purwokerto Lantai 2.....	38
Gambar 3.1 Gambar Altar Persembahan Untuk Sembahyang.....	43
Gambar 3.2 Gambar Kegiatan Rutin Sekolah Minggu Dihadiri Umat Muslim ...	44
Gambar 3.3 Perayaan Imlek dengan Arak-Arakan Barongsai	46



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Kepengurusan di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto	28
Bagan 2.2 Struktur Kepengurusan Pasar Wage Purwokerto.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Cek Plagiasi
- Lampiran 2 Draf Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 Sertifikat-Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dan perdamaian merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, hal ini disebabkan karena setiap agama menginginkan adanya kehidupan umat yang damai dan sejahtera. Namun tidak dapat kita pungkiri bahwa adanya konflik dan kekerasan masih sering terjadi di dalam masyarakat yang disebabkan karena adanya perselisihan antar umat beragama. Agama dan kekerasan merupakan dua hal yang saling bertolak belakang, layaknya gelap dan terang. Agama merupakan suatu penengah diantara dua kubu yang saling bertolak belakang. Agama harus menjadi sarana perdamaian untuk menyelesaikan suatu perselisihan yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Agama merupakan suatu pengikat kehidupan manusia yang diwariskan secara berulang dari generasi ke generasi (Adeng Muchtar Ghazali, 2004: 23).

Didalam kehidupan manusia agama memiliki peran yang sangat penting baik bagi kehidupan masyarakat secara individu maupun kelompok. Agama memiliki peran sebagai jalan yang menuntun umatnya agar mencapai ketenangan hidup di dunia maupun kehidupan kelak di akhirat. Agama memiliki dua jenis peran ganda, yaitu bersifat konstruktif dan destruktif. Maksudnya adalah peran agama secara konstruktif akan membuat ikatan agama menjadi lebih ketat, bahkan sering melebihi ikatan darah dan hubungan nasab atau keturunan. Sedangkan secara destruktif agama juga mempunyai kekuatan merusak, memporak-porandakan persatuan, bahkan dapat memutuskan tali persaudaraan (Siti Rohmaniah, 2018: 51). Di dalam agama mempunyai banyak sekali perintah-perintah dan larangan-larangan yang bertujuan untuk dijadikan pedoman, serta untuk mengatur kehidupan masyarakat agar dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang diperintahkan.

Di dalam setiap agama pasti mengajarkan nilai-nilai perdamaian yang harus dijunjung tinggi oleh para penganutnya. Di dalam dunia terdapat banyak sekali aliran dan kepercayaan yang berkembang di dalam masyarakat.

Agama yang diakui secara resmi dalam negara Indonesia ada 6 yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Konghucu (<https://indonesia.go.id/profil/agama>).

Umat Islam sebagai masyarakat mayoritas di Indonesia merupakan sebuah kelompok masyarakat yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan paham Islam rahmatan lil 'alamin, dituntut mempunyai sikap moderan, membangun toleransi dan harmoni dengan semua kelompok agama tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain berdasarkan keyakinan yang mereka anut dengan aliran kepercayaan lainnya. Islam rahmatan lil 'alamin, sering dihubungkan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW atau misi ajaran Islam.

Makna esensial toleransi terletak pada sikap kita yang adil, jujur, objektif, dan membolehkan orang lain memiliki pendapat, praktik, ras, agama, kebangsaan, dan kesukubangsaan (etnisitas). Prinsip toleransi adalah menolak dan tidak membenarkan sikap fanatik dan kefanatikan (Faisal Ismail, 2014: 6).

Keberagaman agama yang pada hakikatnya adalah memperkaya khasanah budaya bangsa dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sumber inspirasi. Dalam konteks pluralisme/ keberagaman dan keunikan yang bisa memperkaya usaha manusia dalam mencari kesejahteraan spiritual dan moral. Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menamfikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok yang berbeda agama (Yusuf Faisal Ali, 2014: 95).

Fenomena unik terjadi di Klenteng Hok Tek Bio yang berada di Jalan Pematangan No. 3 belakang Pasar Wage Purwokerto Tengah. Sebelum berdiri pusat perdagangan yang bernama Pasar Wage merupakan daerah pusat pemerintahan sebuah kadipaten, di bawah administrasi Adipati Pancurawis, dengan lokasi yang saat ini menjadi Pasar Wage awalnya merupakan sebuah alun-alun. Klenteng tersebut dinamakan kelenteng Hok Tek Bio Pasar Wage

karena lokasinya terletak di belakang Pasar Wage Purwokerto. Berdirinya kelenteng Hok Tek Bio memang tidak lepas dari adanya pasar terbesar dikota Purwokerto ini. Dan ini menjadi salah satu alasan mengapa tuan rumah Kelenteng Hok Tek Bio Pasar Wage adalah Dewa Bumi, yang dipuja para pedagang agar mendapatkan rezki berlimpah dalam menjalankan usahanya.

Pada saat ini lokasi Pasar Wage menjadi pusat pemerintahan dan mempunyai banyak sekali pedagang asongan dari Cina yang menawarkan banyak sekali dagangan yang disediakan. Klenteng Hok Tek Bio diperkirakan berdiri pada tahun 1831 oleh pedagang Cina yang sering bermalam di teras tersebut, yang dipimpin oleh Oey Yoe Wan. Pada awalnya klenteng ini merupakan sebuah bangunan biasa yang menyerupai rumah joglo berfungsi sebagai tempat peribadatan pemeluk agama Tao. Setelah dua kali direnovasi, yaitu pada tahun 1879 kemudian renovasi kedua pada tahun 1987 bentuknya menjadi khas seperti sekarang. Bangunan dirubah mulai dari atap, dinding beserta ornamennya memiliki bentuk bangunan yang bergaya khas Cina. Klenteng Hok Tek Bio memiliki luas kurang lebih 900 m².

Seiring dengan perkembangan waktu, klenteng ini sekarang digunakan sebagai tempat peribadatan bagi tiga pemeluk agama (Tri Dharma), yaitu Tao, Kong Hu Cu dan Buddha. Bagi penganut Tao, mereka memuliakan Dewa Bumi (Hok Tek Tjeng Sien), Sam Po Kong dan Kwe Seng Ong (Dewa Usaha) di altar persembayangan utamanya. Patung Dewa Bumi kecil yang berada di altar persembayangan, dibawa langsung oleh Oey Yoe Wan dari Cina untuk ditempatkan di klenteng ini. Bagi penganut Kong Hu Cu, mereka memuliakan Nabi Kong Hu Cu, Ngo Tjoo (Dewa Beras) dan Liem Thay Djien, seorang sarjana yang menjadi Dewa Kepandaian di altar persembayangan utama. Sedangkan bagi penganut Buddha, mereka memuliakan Sakyamuni Hud (Sang Buddha), Ti Chang Wang Posat (Dewa Akhirat), Tatmo Chaw Su (Pendiri Biara Shaolin) dan Kwan Im Posat (Dewi Welas Asih) di altar persembayangan utama.

Klenteng ini direnovasi kembali untuk dipercantik pada tahun 1992, halaman klenteng didirikan aula atau ruang tunggu, sedangkan di pojok kiri

halaman dibuat pagoda sebagai tempat pembakaran kertas doa, serta bagian dinding tembok Klenteng dilukis penuh dengan gambar dewa-dewi yang menghiasi. Selain itu juga terdapat sepasang Ciok Say (patung singa) berwarna hijau di depan gerbang sebelah kiri yang merupakan patung singa jantan sedang memegang logam China (gobok) atau sering disebut bola, sedangkan di sebelah kanan adalah patung sing betina yang sedang menimang anaknya. Filosofi dari Ciok Say merupakan sebuah alat untuk mengusir roh jahat supaya tidak masuk ke dalam klenteng. Terdapat di halaman sekitar klenteng sebuah pagoda yang beratapkan tumpang sebagai alat untuk membakar kertas sembahyang bagi arwah leluhur (<https://www.aroengbinang.com/2018/03/klenteng-hok-tek-bio-pasar-wage.htm?m=1>).

Keunikan yang ada di Klenteng Hok Tek Bio adalah suatu tempat yang terdapat sebuah tampa bulat yang terbuat dari bambu tergantung di langit-langit ruang penyembahan Dewa Bumi. Keberadaan tampa yang sudah berwarna hitam akibat terkena kepulan asap lilin dan hio swa merupakan peringatan agar tidak bersumpah di dalam klenteng, kecuali atas perintah pengadilan. Jika seseorang melakukan sumpah didalam Klenteng dan kemudian mengingkari sumpahnya sendiri maka akan mendapatkan resiko yang harus ditanggung dirinya. Tempat tersebut tidak hanya untuk umat Konghucu saja tetapi juga dapat digunakan oleh umat agama lain.

Selain itu tempat ini tidak hanya untuk beribadah umat Konghucu saja tetapi juga dapat digunakan oleh umat agama lain. Di Klenteng Hok Tek Bio diperbolehkan jika ada pengunjung dari agama lain melaksanakan ibadahnya di dalam Klenteng. Misalnya ada pengunjung kaum Muslim yang datang ke Klenteng Hok Tek Bio mereka diperbolehkan menunaikan ibadah solat didalam Klenteng. Mereka tidak mempermasalahkan ibadahnya dimana, tapi dilihat dari apa yang ada dihati masing-masing Umat. Jika hati mereka yakin terhadap satu Tuhan itulah sebaik-baik umat, jadi kita tidak boleh menjudge umat yang lainnya. Semua orang mempunyai hak yang sama dalam memilih suatu kepercayaan yang akan mereka anut, tetapi sebagai

sesama makhluk sosial kita wajib menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi diantara umat beragama.

Keberadaan Klenteng Hok Tek Bio didekat Pasar Wage tidak pernah menyebabkan perselisihan antar masyarakat yang ada di Pasar Wage dengan umat yang mau beribadah didalam Klenteng. Mereka sangat menjunjung tinggi sikap toleransi antar sesama sehingga tidak pernah terjadi perpecahan atau perselisihan diantaranya. Penerapan sikap seperti ini didalam kehidupan masyarakat sangatlah penting agar tidak terjadi perpecahan antar umat beragama.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kehidupan umat Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di Pasar Wage Purwokerto?
2. Apa strategi umat Klenteng Hok Tek Bio dalam menjaga perdamaian dan kerukunan umat beragama dengan masyarakat di Pasar Wage Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan kehidupan umat di Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di Pasar Wage Purwokerto.
2. Untuk memahami dan mengetahui tentang bagaimana strategi dalam menjaga perdamaian dan kerukunan umat beragama di Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di Pasar Wage Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi didalam masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh orang lain. Manfaat penulisan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan oleh peneliti yang akan mengkaji hal serupa dengan lebih dalam lagi.
- b. Hasil dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penulisan kutipan sebagai tambahan sumber rujukan.
- c. Hasil dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.
- d. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan di Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat sekitar Pasar Wage.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan manfaat terutama sebagai bahan rujukan dan memberikan bahan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa Studi Agama Agama.
- b. Hasil dari penulisan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait implementasi sikap toleransi umat beragama.
- c. Untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan ke dalam kehidupan masyarakat tentang penanamam sikap toleransi.
- d. Hasil dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi tokoh masyarakat, mahasiswa, maupun pelajar pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Menurut penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa referensi yang digunakan, yaitu berupa tulisan, buku, jurnal, dan skripsi yang membahas tentang implementasi sikap toleransi beragama antara lain :

1. Penelitian terdahulu yang relevan

Di dalam skripsi ini terdapat penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan topik pembahasan yang digunakan sebagai referensi di dalam penelitian ini:

Pertama, Skripsi karya Mawardi Noer Aldiansyah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun (2020-2021)”. Di dalam penelitian ini metodologi yang digunakan oleh Mawardi Noer Aldiansyah adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data-data, baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi. Dari hasil data-data yang terkumpul tersebut kemudian disusun menjadi sebuah rangkaian kata-kata. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengenai implementasi sikap toleransi antarumat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya, faktor-faktor yang mendorong adanya implementasi, dan dampak positif adanya implementasi. Adapun perbedaan dari penulisan penelitian ini dengan hasil karya Mawardi Noer Aldiansyah adalah terletak pada studi kasus yang dijadikan sebagai fokus pembahasan. Dalam karya Mawardi Noer Aldiansyah membahas tentang implementasi sikap toleransi antarumat beragama, sedangkan pada penulisan penelitian ini memfokuskan kepada pengaruh *Civic Engagement* terhadap Strategi Toleransi Antarumat Beragama.

Kedua, Skripsi karya Mawardi Noer Aldiansyah, mahasiswa jurusan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga masuk kedalam penelitian studi kasus kualitatif. Metodologi yang digunakan oleh Mawardi Noer Aldiansyah adalah menggunakan

metode penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti tersebut kemudian disusun dan diolah menjadi sebuah rangkaian kata-kata melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan mengenai rekonstruksi identitas melalui bagaimana peran ruang, agen, dan relasi sosial yang bekerja dalam masyarakat untuk mewujudkan toleransi, kedamaian, dan toleransi antar umat beragama yang merupakan suatu cara agar dapat terciptanya kemaslahatan antar umat beragama. Terdapat perbedaan dari penulisan penelitian ini dengan hasil karya Mawardi Noer Aldiansyah yaitu terletak pada studi kasus yang dijadikan sebagai fokus pembahasan. Di dalam skripsi karya Mawardi Noer Ardiansyah membahas tentang “Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)” sedangkan didalam penelitian ini lebih memfokuskan pada “*Civic Engagement* Sebagai Strategi Toleransi Antarumat Beragama (Studi Kasus Umat Hok Tek Bio Dan Masyarakat Di Sekitar Pasar Wage Purwokerto)”. Selain itu juga perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada teori yang digunakan, yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan teori rekonstruksi identitas, dan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teori *Civic Engagement* yang merupakan teori tentang partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial yang tidak dipengaruhi oleh undang-undang dan masyarakat tidak bergantung pada suatu instansi pemerintah.

Ketiga, Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Siti Patimah yang berjudul “Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Kolam Kanan Kecamatan Berambai Kabupaten Barito Kuala” dari Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Di dalam jurnal ini penulis mengeksplorasi tentang sikap menerima perbedaan antar umat beragama dilakukan dengan cara musyawarah jika terjadi perbedaan pendapat serta memperdalam dan

melaksanakan ilmu agama masing-masing. Di Desa Kolam Kanan sikap untuk saling menghargai keberadaan keberagaman umat beragama yang ada yaitu dengan cara menjalin silaturahmi dan saling berinteraksi dalam segala bidang kehidupan seperti sosial, ekonomi, dan budaya kemasyarakatan tanpa membeda-bedakan antar agama. Hal ini bisa terjalin di Desa Kolam Kanan karena tingginya sikap toleransi yang telah ada dan memperbaiki sikap intoleransi yang masih terjadi di dalam sebagian masyarakat. Perbedaan penelitian jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah titik fokus pembahasan cara penerapan sikap toleransinya dan berbeda pada tempat penelitian yang akan penulis teliti. Dalam penelitian terdahulu penerapan sikap toleransi hanya akan terwujud jika masyarakat berperilaku baik disetiap langkahnya, baik kepada orang yang memiliki agama yang sama atau berbeda dengan dirinya. Sikap tersebut tidak akan muncul dengan sendirinya jika tanpa didasari dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Sedangkan dalam penelitian ini sikap toleransi dapat terbentuk karena sikap partisipasi masyarakat yang muncul dari dalam diri masyarakat masing-masing tanpa didasarkan pada undang-undang. Dengan adanya sikap-sikap tersebut maka kemungkinan besar sikap toleransi antar umat beragama akan tercipta dalam kehidupan masyarakat.

Keempat, Pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Yunia, Sulha, Hadi Rianto yang berjudul “Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Terentang Hilir Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya” dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Program Studi PPKn Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak. Di dalam jurnal ini penulis membahas tentang implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Desa Terentang Hilir Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi sikap toleransi antar umat beragama. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang dipakai. Dalam jurnal ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang

diukur menggunakan data prosentase seberapa tinggi tingkat toleransi yang ada di Desa Terentang Hilir Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya. Data kuantitatif sendiri merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat terstruktur sehingga data yang dihasilkan dari sumber riset lebih mudah dipahami. Biasanya dalam penelitian kuantitatif peneliti membuat sejumlah pertanyaan yang akan disampaikan oleh responden untuk memperoleh sebuah data dan metode kuantitatif sendiri identik dengan penggunaan data yang berupa angka. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang identik dengan sebuah analisis dari pengumpulan data-data yang telah dicari, kemudian dipilah untuk dianalisis dan disimpulkan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

Kelima, Pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Tian Adha Salsabilah, dkk yang berjudul “Implementasi Sikap Toleransi di Masyarakat” dari program studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang bagaimana cara masyarakat harus mengimplementasikan sikap toleransi terhadap masyarakat luar yang menetap di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan adanya sikap toleransi konflik dan perpecahan antarindividu maupun kelompok tidak akan terjadi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang proses penanaman dan penerapan sikap toleransi di dalam masyarakat dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian ini berfokus pada implementasi sikap toleransi di masyarakat Indonesia secara umum, namun berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu lebih berfokus pada teori *civic engagement* yang digunakan sebagai strategi toleransi antarumat beragama (studi kasus umat Hok Tek Bio dan masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto). Penelitian ini lebih memfokuskan studi kasus menjadi lebih sempit. Hal ini bermaksud agar penulis lebih mudah untuk menganalisis pengaruh *Civic Engagement* terhadap strategi toleransi

antarumat beragama yang ada, sehingga menurut catatan jejak sejarah tidak pernah terjadi perpecahan atau konflik antara umat Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat disekitar Pasar Wage Purwokerto.

2. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu uraian ringkas yang berkaitan dengan teori yang akan dipakai dengan cara menjawab pertanyaan dari suatu penelitian (Sugiyono, 2016: 283). Pengertian lain dari kerangka teori yaitu suatu landasan teori yang dapat digunakan dalam penelitian. Kerangka teori harus dibangun harus dapat mengantarkan peneliti pada alur-alur penelitian secara baik dan benar sesuai dengan teori, sehingga memiliki arti bahwa kerangka teori tidak hanya memuat teori-teori atau konsep secara deskriptif saja namun, dapat diterjemahkan pada suatu bahasa operasional hingga dapat digunakan untuk tolak ukur atau instrumen pengukuran dari berbagai macam masalah dari peneliti (Tim penyusun, 2016: 57).

a. Civic Engagement

Civic Engagement merupakan sebuah teori yang membahas tentang partisipasi masyarakat. *Civic Engagement* juga dapat diartikan sebagai sebuah relasi antar masyarakat yang bebas intervensi negara. Teori ini dikemukakan oleh Putnam. Putnam menganggap bahwa masyarakat lebih memiliki pengaruh dari pada pemerintah. Tujuan adanya teori ini yaitu dapat menciptakan sebuah kerukunan umat beragama didalam suatu negara. Terlebih di dalam negara Indonesia yang majemuk dengan keragaman agama sangatlah diperlukan adanya sebuah cara agar terciptanya kehidupan masyarakat yang bebas dan terjalin sebuah relasi yang baik.

b. Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai satu sama lain dengan perbedaan yang ada. Adanya penanaman sikap toleransi sangatlah penting agar dapat terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera tanpa adanya konflik yang terjadi. Menurut W.J.S

Poerwadarminta dalam KBBSI toleransi yaitu suatu sikap yang (menghargai, membolehkan) pandangan atau kepercayaannya yang berbeda sesuai dengan pendiriannya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain (W.J.S Poerwadarminta, 2002: 1084).

Sedangkan toleransi dalam beragama bukan berarti kita dibebaskan untuk beribadah sesuai apa yang kita suka saja, namun kita dibebaskan untuk mempercayai atau menganut suatu agama yang kita percayai dengan segala ajaran-ajaran yang ada di dalam agama tersebut. Toleransi agama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama sendiri dengan berbagai bentuk sistem, tatanan, dan tata cara peribadatnya masing-masing. Hal tersebut dijelaskan dalam surah Al-Kafirun: 1-6 yaitu:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ
مَا عَبَّدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Artinya: Katakanlah: “Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku (Tim Penerjemah al-Qur’an Departemen Agama RI. 2009: 342).

Sedangkan menurut kitab Tripitaka dijelaskan Digha Nikaya I:

3 bahwa:

“Para bhikku, jika seseorang menghina-Ku, Dhamma, atau Sangha, (3) “kalian tidak boleh marah, tersinggung, atau terganggu akan hal itu. Jika kalian marah atau tidak senang akan penghinaan itu, maka itu akan menjadi rintangan bagi kalian. Karena jika orang lain menghina-Ku, Dhamma, atau Sangha, dan kalian marah atau tidak senang, dapatkah kalian mengetahui apakah yang mereka katakan itu benar atau salah?” Tidak, Bhagava. Jika orang lain menghinaku, Dhamma, atau Sangha maka kalian harus menjelaskan apa

yang tidak benar, dengan apa yang bukan ajaran, dengan mengatakan: "Itu tidak benar, itu salah, itu bukan jalan kami, itu tidak ada pada kami."

Dalam perspektif toleransi di agama Budha berarti, setiap orang memiliki persamaan hak dan kewajiban yang harus diperlakukan sama dengan hidupnya demi kesejahteraan bersama. Atas dasar nilai cinta kasih dan pengertian yang benar, maka seseorang tidak akan mengutamakan kepentingan pribadi, justru mereka akan mengasihi dan melayani sesama dengan mengabaikan ras, kelas, warna kulit, dan kepercayaan (Sofia Hayati, 2019: 21). Dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat manusia harus saling menyayangi antar sesama tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

c. **Antarumat beragama**

Suatu relasi atau hubungan antara satu agama dengan agama yang lain. Di dalam pelaksanaan kehidupan masyarakat Pasar Wage terletak di dekat Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto dimana terdapat beberapa agama yang mereka anut. Dari hubungan yang mereka jalin dilandaskan pada sikap toleransi, saling pengertian, menghargai kesetaraan dalam mengamalkan ajaran yang mereka anut, dan menjalin kerja sama dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Landasan Teori

Teori merupakan seperangkat konstruk (atau variabel) yang saling berhubungan, yang berasosiasi dengan proposisi atau hipotesis yang memerinci hubungan antarvariabel (biasanya dalam konteks *magnitude* atau *direction*). Suatu teori dalam penelitian bisa saja berfungsi sebagai argumentasi, pembahasan, atau alasan. Teori biasanya membantu menjelaskan (atau memprediksi) fenomena yang muncul di dunia. (John W. Creswell, 2009: 79).

Pada setiap penelitian pasti akan menggunakan sebuah teori yang digunakan untuk landasan sebuah penelitian. Teori biasanya membantu untuk menjelaskan (atau memprediksi) sebuah fenomena yang muncul di

dunia. Dengan demikian, teori dalam sebuah penelitian merupakan komponen yang sangat penting dan wajib ada karena teori merupakan konsep dasar dalam sebuah penelitian. Seperti halnya saat membangun sebuah rumah, jika tidak didasari dengan landasan atau pondasi yang kuat maka rumah tersebut akan mudah roboh dan ambruk. Dalam penelitian pun demikian, jika tidak ada teori sebagai pokok dasarnya maka hasil penulisan tersebut tidak dapat menjadi acuan baku dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *Civic Engagement*.

Teori *civic engagement* merupakan sebuah teori yang membahas tentang partisipasi masyarakat, teori ini diajukan oleh Putnam mengenai *Social Capital*. *Sosial Capital* berkaitan dengan ciri-ciri mengenai organisasi sosial, seperti jaringan (network), norma-norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi terbentuknya koordinasi dan kepercayaan agar dapat terciptanya keuntungan bersama. Dengan adanya *social capital* memiliki pengaruh yang cukup luas dan penting, sehingga memungkinkan untuk membantu dalam penyelesaian masalah secara mudah dan mendapatkan keuntungan pribadi melalui kerjasama. Putnam menggunakan teori ini untuk memberikan penjelasan mengenai berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan regional. Terdapat perbedaan besar antara daerah yang memiliki pola *social capital* yang kuat dan yang tidak.

Civic engagement merupakan salah satu unsur terpenting dalam *social capital*. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan individu yang terikat dengan individu lainnya (Affaf Mujahidah, 2014: 4). Dengan adanya keterkaitan ini mereka merumuskan dan menerapkan sikap saling pengertian diantara mereka, sehingga masyarakat dapat mengatur kebijakan mereka sendiri. Terdapat dua bentuk *civic engagement* yaitu, inter-komunitas dan antar-komunitas yang memerankan peran berbeda dalam konflik etnis. Jika *civic engagement* hanya terwujud dalam suatu komunitas, sementara hubungan antar kelompok lemah atau tidak ada sama sekali, maka kemungkinan besar bisa terjadi kekerasan komunal.

Begitu pula sebaliknya, *civic engagement* dalam sebuah tataran antar kelompok akan mewujudkan sebuah perdamaian.

Civic engagement dapat dimaknai sebagai partisipasi publik. Definisi yang dimaksud adalah adanya kerjasama dalam masyarakat melalui hubungan secara keseharian maupun hubungan secara formal. *Civic engagement* yang bersifat keseharian adalah hubungan antar tetangga yang terjalin sebagai akibat dari adanya interaksi harian. Sedangkan yang bersifat formal adalah *civic engagement* yang terjadi didalam suatu organisasi resmi (Affaf Mujahidah, 2015: 141). Civic Engagement sendiri dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Civic Engagement Intern (di dalam)

Suatu relasi atau hubungan yang terjalin membentuk suatu komunitas atau perkumpulan umat yang ada di dalam Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto. Dalam komunitas tersebut hanya diikuti oleh para umat Klenteng Hok Tek Bio saja.

b. Civic Engagement Inter (di luar)

Adanya suatu relasi atau hubungan yang di dalamnya bukan hanya diikuti oleh umat Klenteng Hok Tek Bio saja tetapi juga melibatkan masyarakat yang ada di sekitar Pasar Wage Purwokerto yang terletak dekat dengan berdirinya Klenteng tersebut. Perkumpulan tersebut terbentuk menjadi suatu komunitas yang diwadahi dengan menjunjung tinggi nilai toleransi tanpa membedakan agama satu dengan yang lain.

Definisi *civic engagement* menurut Capini (1996) mendefinisikan sebagai “*individual and collective actions designed to identify and address issues of public concern*”. Definisi ini secara tegas membahas tentang aktivitas untuk menangani permasalahan publik. Menurut Ramaley yang dikutip oleh Addler & Goggins, mengatakan bahwa narasi definisi *civic engagement* bergantung pada perspektif dan kepentingan pembuat definisi tersebut. Oleh karena itu,

Ramaley mencontohkan dan membaginya secara spesifik menjadi beberapa hal (Arif Ady Setiawan, 2018: 6), antara lain:

a. *Civic engagement as community service*

Civic engagement diartikan sebagai tugas dan kewajiban individu untuk merangkul dengan tanggung jawab kewarganegaraan untuk secara aktif berpartisipasi, secara individu atau bersama dengan orang lain dalam kegiatan pelayanan sukarela yang memperkuat masyarakat setempat.

b. *Civic engagement as collective action*

Civic engagement diartikan sebagai kegiatan dimana orang-orang datang bersama dalam peran mereka sebagai warga negara.

c. *Civic engagement as political involvement*

Civic engagement diartikan sebagai upaya individu dengan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah melalui proses dan jalan politik dimana melibatkan partisipasi aktif dan kepemimpinan dalam kehidupan publik.

d. *Civic engagement as social change*

Civic engagement diartikan sebagai partisipasi dalam kehidupan masyarakat untuk membantu membentuk masa depan dengan perubahan sosial. Berdasarkan pada definisi yang telah diberikan oleh beberapa ahli tersebut jika dikaitkan dengan implementasi sikap toleransi beragama di Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage, definisi *civic engagement* merupakan inter-komunitas dan antar-komunitas yang memerankan peran berbeda tetapi mereka dapat menerapkan sikap saling toleransi dan menghargai satu sama lain, sehingga tidak terjadi adanya konflik.

Hal tersebut dapat terjadi karena *civic engagement* dalam sebuah tataran antar kelompok akan mewujudkan sebuah perdamaian dan aktivitas untuk menangani permasalahan publik. Sedangkan jika dikaitkan dengan konsep menurut Ramelay, implementasi sikap toleransi ini masuk kedalam 2 definisi *civic engagement* yaitu, 1) *Civic engagement as*

community service. Hal tersebut tercerminkan dalam sikap yang diperlihatkan antara umat yang ada di Klenteng dengan masyarakat di Pasar Wage dengan menjunjung sikap toleransi yang tinggi, sehingga dapat terhindar dari konflik karena disebabkan oleh perbedaan agama. 2) *Civic engagement as social change*. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan sikap saling membantu sesama meski berbeda keyakinan dan sikap interaksi antar sesama masyarakat agar dapat terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera dan terjadi perubahan sosial yang semakin baik dari waktu ke waktu.

Civic engagement sangat berkaitan dengan *civil society* atau yang sering disebut dengan masyarakat madani. Masyarakat madani merupakan suatu masyarakat yang beradab dalam membangun, menjalani dan memaknai kehidupannya. Arti masyarakat madani menurut Nurcholis Majid merupakan masyarakat yang berperadaban dengan meneladani sikap Nabi Muhammad (Imam Arifin, 2018: 48). Kata madani sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya civil atau civilized (beradab). Dengan adanya *civil society* diharapkan dapat menunjang berkembangnya peran organisasi kemasyarakatan dan kewarganegaraan di luar organisasi kenegaraan yang bermacam-macam untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan sebuah metode yang akan digunakan dalam melakukan sebuah penelitian dalam mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena tentang peristiwa apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, cara pandang, dan lainnya yang kemudian dituangkan dalam bentuk narasi berupa deskriptif yang terbentuk dari susunan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6).

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi (Salim, Syahrudin, 2012: 41). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional sosialisasi, aktivitas sosial dan lain-lain (Pupu Saeful Rahmat, 2009: 2).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016: 8). Di dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai jenis penelitian dengan karakteristik sama. Selain itu dengan metode kualitatif kita bisa mengetahui sebuah kebiasaan atau kepribadian orang lain. Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang mereka katakan dengan dirinya maupun orang lain. Dalam setiap penelitian harus memiliki akhir yang berupa pada sintesis pengetahuan yang dapat membantu peneliti dan masyarakat pada umumnya untuk menyelesaikan sebuah masalah yang ada di sekitar mereka.

Bentuk dari penyelesaian masalah tersebut dapat berupa pelurusan konsep, saran dalam melakukan sebuah tindakan yang harus dilakukan serta penanaman nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, adanya sebuah penelitian sebagai suatu metode ilmiah merupakan suatu jawaban empiris terhadap masalah yang

dihadapi dan diatasi dengan sistem, prosedur, metode, teknik, dan cara-cara tertentu.

2. Pendekatan Fenomenologis

Di dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dimana dalam pendekatan fenomenologis peneliti mencoba memahami arti dari sebuah peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan orang-orang sekitar dengan situasi dan kondisi tertentu. Agar dapat memahami kondisi yang terjadi dalam suatu kejadian di dalam kehidupan masyarakat, peneliti berusaha untuk masuk kedalam subyek penelitian (Sugiyono, 2019: 43).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis agar bisa mendapatkan data secara menyeluruh dan mendalam dengan cara melakukan observasi, menganalisis data, dan melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kehidupan umat Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto dalam menanamkan sikap toleransi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto dan wilayah disekitar Pasar Wage Purwokerto, di wilayah dusun I Sokaraja Kidul, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai kehidupan umat Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat disekitar Pasar Wage Purwokerto. Jika dilihat dari letak tempat keduanya memiliki keunikan dengan keberagaman agama yang ada namun dapat tercipta sebuah penanaman sikap toleransi yang tinggi. Penulis ingin meneliti dan menganalisa fenomena tersebut.

4. Sumber Pengumpulan Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan, dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti (Farida Nugrahani, 2013: 107). Data dapat berupa apapun

yang berkaitan dengan sasaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain (Vina Herviani, Angky Febriansyah, 2016: 23).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian data primer sendiri merupakan suatu data atau informasi yang sumber datanya langsung diberikan kepada pihak pertama atau peneliti sebagai bahan untuk dianalisis yang biasanya diperoleh melalui kegiatan wawancara. Dalam skripsi ini data primer yang digunakan oleh penulis adalah wawancara bersama narasumber yang diambil dari umat Klenteng Hok Tek Bio yaitu, Ibu Maryati, Kak Agnes, Kak Berlin dan Kak Ricky. Sedangkan narasumber yang diambil dari masyarakat Pasar Wage yaitu, Pak Arief Budiman, S.E, Pak Eko, Pak Nadim, Pak Waesun, Pak Muhdorudin dan Ibu Ratih.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen-dokumen yang ada. Sedangkan menurut Ulber Silalahi data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Vina Herviani, Angky Febriansyah, 2016: 24).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian sumber data sekunder merupakan sebuah cara kita dalam mencari sebuah informasi dengan cara mencari, membaca, mempelajari, dan memahami suatu hal yang ada agar ditarik sebuah kesimpulan dengan cara mendeskripsikan dari data-data yang telah diperoleh. Data sekunder dari penelitian ini

bersumber dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Klenteng Hok Tek Bio dan Pasar Wage Purwokerto berupa data literatur, atau arsip pribadi yang dimiliki berupa catatan sejarah dan data kepengurusan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu partisipasi observasi dalam bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan sebuah keadaan untuk membuat keputusan bersama dan kebijakan bersama yang ada dalam masyarakat. Menurut Sugiyono (2013: 27) metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadikan objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses penelitian yang dilakukan secara kompleks, melalui suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam proses observasi tidak terbatas pada orang, tetapi observasi juga dapat dilakukan melalui objek-objek alam yang ada. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang akan diamati tidak terlalu besar cakupannya. Jika dilihat dari segi pelaksanaannya observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), dan *nonparticipant observation* (observasi tidak berperan serta) (Sugiyono, 2016: 145). Sedangkan di dalam proses observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah

wawancara yang mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Pupu Saeful Rahmat, 2009: 6).

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*Interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*Interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan (Farida Nugrahani, 2013: 125).

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Wawancara dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data-data yang diperlukan mengenai penerapan *civic engagement* sebagai strategi toleransi antarumat beragama (studi kasus umat Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto).

c. Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis maupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian (Farida Nugrahani, 2013: 109). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Suatu hasil penelitian akan lebih dipercaya jika terdapat faktor pendukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi

(Sugiyono, 2016: 240). Peneliti dapat memperoleh dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan wawancara, maupun proses pengamatan langsung oleh peneliti yang dilakukan di Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat sekitar Pasar Wage Purwokerto.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah didapatkan. Jika seorang peneliti sudah melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu dengan cara melakukan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang ada (Sugiyono, 2019: 39). Dan peneliti akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan kehidupan umat di Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di Pasar Wage Purwokerto dan strategi dalam menjaga perdamaian dan kerukunan umat beragama di Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di Pasar Wage Purwokerto yang kemudian peneliti akan analisis untuk disimpulkan berdasarkan data yang ada.

6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam proses analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih antara yang penting dan tidak, memilih yang akan dikaji dan dipelajari didalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

deskriptif kualitatif. Batasan dalam proses analisis data mencakup 3 sub proses:

a. Reduksi data

Proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan. Pada proses ini semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang sesuai dengan desain penelitian. Dalam mereduksi data penulis menyesuaikan dengan data primer dan sekunder yang didapat ketika observasi berlangsung dengan cara melakukan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan terhadap informan yaitu masyarakat sekitar Pasar Wage Purwokerto dan umat yang beribadah di dalam Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto.

b. Display data

Dalam proses display data dilakukan dengan cara mengorganisasi data dengan mengaktifkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data dan mengaitkan antara data yang satu dengan yang lainnya, baik dari data primer maupun data sekunder. Dalam display data penulis mengembangkan sebuah deskripsi informasi dengan mengaktifkan antara data satu dengan yang lain yang dilakukan dengan observasi secara terus menerus dalam kurun waktu yang sudah ditentukan untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

Pada proses verifikasi, peneliti melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah dipilah-pilah memiliki makna dan dapat ditarik kedalam sebuah kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan dari hasil interview dengan informan dan observasi. Dalam verifikasi data penulis melakukan dengan cara menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga mendapatkan makna *civic engagement* sebagai strategi toleransi antarumat beragama (studi kasus umat Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran dan pokok penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sesuai dengan isi proposal ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Halaman Judul

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisikan tentang gambaran umum Klenteng Hok Tek Bio dan Pasar Wage Purwokerto. Dalam bagian ini memaparkan mengenai profil Klenteng Hok Tek Bio, profil Pasar Wage Purwokerto, letak geografis, identitas Pasar Wage, struktur kepengurusan Klenteng Hok Tek Bio dan Pasar Wage Purwokerto, serta masyarakat sekitar Pasar Wage Purwokerto.

BAB III Di dalam bagian ini berisi tentang pembahasan atau analisis mengenai pengaruh *Civiv Engegement* sebagai strategi toleransi antarumat beragama.

BAB IV Berisikan penutup. Didalam bab ini nantinya akan berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta berisikan tentang saran yang dilakukan oleh peneliti bagi umat Klenteng Hok Tek Bio, masyarakat disekitar Pasar Wage dan bagi peneliti selanjutnya yang mengacu pada hasil kesimpulan.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM KLENTENG HOK TEK BIO DAN PASAR WAGE PURWOKERTO

A. Profil Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto

1. Letak Geografis

Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto terletak di Jalan Pemotongan No. 3 belakang Pasar Wage, Purwokerto Tengah. Klenteng ini diperkirakan berdiri pada tahun 1831 oleh pedagang Cina yang sering bermalam diteras, tersebut hal itu juga terdapat didalam bukti peninggalan prasasti yang ada di Klenteng. Pada awalnya Klenteng ini berupa bangunan yang menyerupai rumah joglo yang masih berbentuk bangunan belum tertutup secara penuh dengan tembok. Bangunan dengan desain rumah joglo karena memang pada jaman dulu model bangunan yang ada berbentuk rumah joglo yang merupakan rumah adat Jawa. Kemudian dengan perkembangan jaman dan mulai menuanya bangunan klenteng direnovasi sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 1879 dan 1987 yang pada saat ini mempunyai bentuk dengan ciri khasnya tersendiri. Semua sisi dan ornamen-ornamen nya telah mengalami banyak sekali perubahan dibandingkan pada saat pertama kali berdiri. Klenteng ini merupakan tempat ibadah Tridharma yang berarti tiga ajaran. Tiga ajaran yang dimaksud adalah Taoisme, Buddhisme dan Konfusianisme. Tridharma lebih tepatnya disebut sebagai salah satu bentuk kepercayaan tradisional masyarakat Tionghoa sebagai hasil dari sinkretisme ketiga, filsafat yang mempengaruhi kebudayaan dan sejarah Tionghoa sejak 2500 tahun lalu. (Wawancara dengan Ibu Maryati, 16 November 2022).

Pada saat ini Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto mempunyai bentuk bangunan dengan gaya khas Cina mulai dari warna pada dinding-dinding, ornamen-ornamen yang digunakan serta semua alat untuk pemujaan. Klenteng ini mempunyai luas sekitar 900 m² dan disetiap atap Klenteng dihiasi lampion berwarna merah yang terdapat tulisan doa-doa.

“Pada umumnya dari bangunan-bangunan Klenteng yang ada pasti berwarna merah dan kuning, dimana hanya berbeda pada bentuk bangunannya dan tuan rumah yang mereka percayai. Umat Kong Hu Cu mempercayai bahwa merah menandakan keberanian dan kuning menandakan cahaya. Pada cerita jaman dahulu ada seekor Ong yang menyerang masyarakat dan Ong tersebut takut pada warna merah dan kuning, sehingga umat Kong Hu Cu percaya bahwa warna merah dan kuning dapat mengusir bala” (Wawancara dengan Ibu Maryati, 16 November 2022).

Di sebuah sisi dinding yang ada di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto terdapat 8 (delapan) pengakuan iman yang mereka percayai, yaitu:

- a. Sepenuh iman percaya kepada Tuhan YME
- b. Sepenuh iman menjunjung kebajikan
- c. Sepenuh iman menegakkan Firman Gemilang
- d. Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh
- e. Sepenuh iman memupuk cita bakti
- f. Sepenuh iman mengikuti Genta Rokhani Nabi Kongzi
- g. Sepenuh iman memuliakan Kitab Si Shu dan Wu Jing
- h. Sepenuh iman menempuh jalan suci

Dari ke delapan pengakuan iman tersebut umat Klenteng Hok Tek Bio menyandarkan hidupnya berdasarkan pedoman iman yang ada agar dapat tercipta kehidupan yang berketuhanan.

2. Jumlah Umat di Klenteng Hok Tek Bio

Umat yang ada di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto tidak diketahui dan tidak bisa di data jumlahnya. Hal tersebut dikarenakan Klenteng menaungi semua umat yang mau dan berkenan hadir ke Klenteng, baik untuk beribadah, melakukan suatu keperluan, meminta petunjuk atau pertolongan kepada Dewa Dewi, atau hanya sekedar datang tanpa tujuan yang pasti. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh Ibu Maryati yang merupakan umat dan pengurus bidang tata usaha di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto, beliau menjelaskan mengenai jumlah umat yang ada:

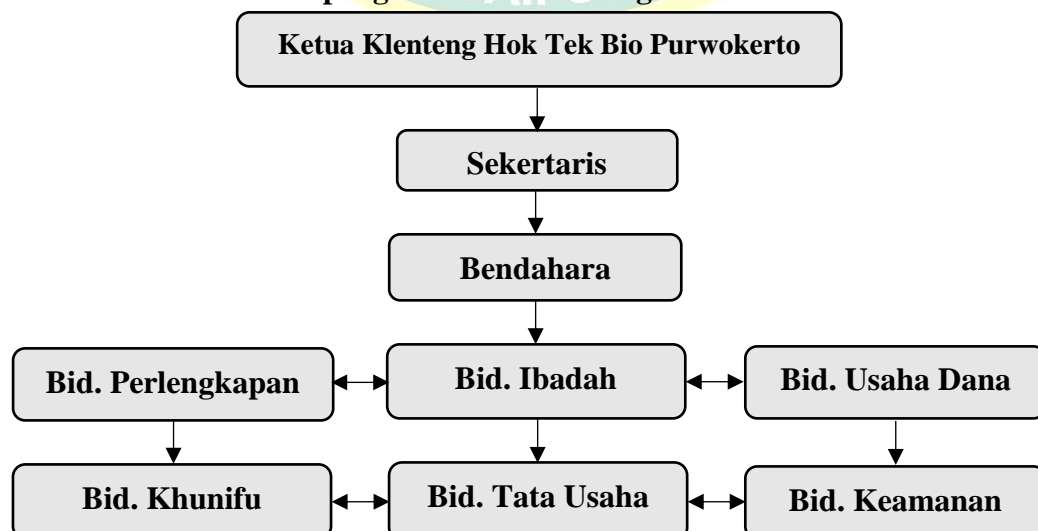
“Untuk jumlah umat nya sendiri tidak bisa didata, karena klenteng itu sifatnya menaungi beberapa agama. Misalnya, agama Kong Hu Cu mau beribadah di Klenteng boleh, yang agama Budha boleh dan disediakan altar nya, agama Tao juga boleh, karena disini merupakan jema’at simpatisan jadi tidak ada paksaan dalam beribadah” (Wawancara dengan Ibu Maryati, 16 November 2022).

Hal ini dimaklumi oleh pengurus Klenteng karena pada dasarnya tidak semua umat beribadah di dalam Klenteng, karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa ibadah cukup dilakukan di rumah asalkan niat dari dalam hatinya menuju kepada Tuhan. Selain itu juga keimanan seseorang tidak diukur dari seberapa ia sering beribadah di Klenteng dan seberapa sering ia datang langsung menyembah Dewa-Dewi. Umat yang datang dan beribadah ke Klenteng terdapat 3 agama yaitu Kong Hu Cu, Tao, dan Budha. Untuk jumlah umat dari masing-masing pemeluk agama tidak ada data statistik, namun untuk agama Budha sendiri memiliki sistem kepengurusan tersendiri di Vihara dan untuk jumlah umatnya dapat diketahui didalam arsip kepengurusan Vihara (Wawancara dengan Ibu Maryati, 24 November 2022).

3. Struktur Kepengurusan di Klenteng Hok Tek Bio

Pada setiap rumah ibadah pasti mempunyai struktur kepengurusan yang ada didalamnya. Salah satunya yaitu Klenteng Hok Tek Bio yang memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut:

Bagan 2.1
Struktur Kepengurusan di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto



Sumber: Hasil Wawancara dengan Ibu Maryati

Dari struktur kepengurusan tersebut pada setiap bidang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, terutama bidang pengurus harian yang setiap harinya harus melaksanakan tugas yang mereka punya untuk menyiapkan dan mempersiapkan kebutuhan untuk beribadah di dalam Klenteng. Di Klenteng Hok Tek Bio Sendiri dibuka setiap hari mulai dari jam 06.00 sampai dengan jam 22.00 WIB.

Pada awalnya Klenteng dibuka selama 24 jam, namun semenjak 4 tahun terakhir Klenteng sudah tidak lagi beroperasi selama 24 jam karena penjaganya telah meninggal dunia, dan pada saat ini digantikan oleh Ibu Maryati. Ibu Maryati tidak menyanggupi jika menjaga Klenteng selama 24 jam, beliau hanya sanggup menjaga hingga jam 20.00 WIB. Ibu Maryati merupakan seorang pendatang dari Tasikmalaya yang ditawarkan untuk menjaga Klenteng dan menyiapkan kebutuhan sembahyang bagi umat setiap harinya (Wawancara dengan Ibu Maryati, 24 November 2022).

4. Nama di Struktur Kepengurusan Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto

- a. Kepala Klenteng : Bapak Suryana Erawan
- b. Sekertaris : Bapak Budi Rohadi
- c. Bendahara : Bapak Hendra Hartanto
- d. Seksi Bidang
 - 1) Bidang Bidang Perlengkapan : Bapak Sutopo
 - 2) Bidang Ibadah : Bapak Trisno Rahayu
 - 3) Bidang Usaha Dana : Bapak Hendi Leo
 - 4) Bidang Khunifu : Ibu Hoyelan
 - 5) Bidang Tata Usaha : Ibu Maryati
 - 6) Bidang Keamanan : Bapak Suyatno

5. Kegiatan Agama yang Dilakukan di Klenteng Hok Tek Bio

Terdapat beragam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan didalam Klenteng Hok Tek Bio, baik kegiatan keagamaan yang bersifat tertutup (intern) maupun kegiatan agama yang bersifat antar komunitas

(Inter), baik itu yang bersifat formal maupun non formal. Untuk kegiatan di Klenteng masyarakat tidak dilibatkan secara penuh, namun masyarakat tetap membantu saat persiapan dan pelaksanaannya. Kegiatan Klenteng biasanya dibentuk kepanitiaan. Contoh kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

- a. Kegiatan yang bersifat tertutup: Ibadah harian umat Kong Hu Cu, sembahyang, Peringatan hari lahir Nabi dan ulang tahun dewa-dewa.
- b. Kegiatan formal: Kegiatan sekolah minggu, Ceramah dua kali seminggu, Safari Ibadah.
- c. Kegiatan non formal: Perayaan Imlek, perayaan 15 hari setelah Imlek, Cap Go Meh, sedekah bumi yang dilakukan satu tahun sekali pada tanggal 26 bulan 7 Imlek, kerja bakti (bersih-bersih perayaan hari besar TNI, dll), bakti sosial, cek kesehatan gratis (Wawancara dengan Ibu Maryati, 24 November 2022).

Selain itu juga dijelaskan oleh Kak Agnes mengenai kegiatan agama yang dilakukan di Klenteng Hok Tek Bio:

“Untuk kegiatan agamanya sendiri yang pernah saya ikuti di Klenteng Hok Tek Bio ini adalah kegiatan peringatan hari lahir nabi-nabidan ulang tahun dewa-dewa. Biasanya dilaksanakan sembahyang bersama didalam Klenteng” (Wawancara dengan Agnes, 18 Desember 2022).

Jadi didalam kepercayaan umat Klenteng sendiri baik dari yang beragama Kong Hu Cu, Buddha maupun Tao, mereka mempercayai adanya nabi dan dewa-dewa yang menjaga muka bumi ini. Mereka mempunyai nama dan tugas masing-masing. Para nabi dan dewa mempunyai hari lahir masing-masing yang kemudian dirayakan oleh umatnya sebagai ungkapan rasa syukur atas keberkahan yang telah diberikan.

B. Profil Pasar Wage Purwokerto

1. Letak Geografis

Pasar Wage Purwokerto berada di Jalan Brigjen Katamso No.1 Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten

Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pasar Wage merupakan salah satu di antara pasar tradisional terbesar di Kota Purwokerto. Pasar Wage merupakan pasar aktif dengan aktivitas jual beli yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli selama 24 jam. Pasar Wage Purwokerto adalah pasar induk bagi pasar-pasar lainnya yang ada di wilayah Purwokerto, yang keberadaannya memiliki jangkauan pelayanan regional. Pasar Wage Purwokerto merupakan sebuah pasar induk terbesar di Kabupaten Banyumas dengan luas 10.305,44 m² dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Fasilitas yang disediakan antara lain ruko/kios sebanyak 570 buah, WC/lavatori sebanyak 6 buah, kantor sebanyak 2 buah, pos kesehatan sebanyak 1 buah, mushola 1 buah di tiap blok pasar, elevator, serta tempat pembuangan sampah. Di pasar ini terdapat 222 pedagang kios yang menjadikan pasar sebagai tempat mata pencaharian sektor informal lainnya seperti buruh angkut, tukang parkir, Pedagang Kaki Lima (PKL), hingga pengemis (UPTD Pasar Wage, 2022: 1).

2. Identitas Pasar Wage

a. Klasifikasi Pasar

- 1) Kelas Pasar : kelas 1 (satu)
- 2) Luas : 10.305,44 m²
- 3) Alamat : Jalan Brigjend. Katamso No. 01 Purwokerto,
Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan
Purwokerto Timur
- 4) Telp. : 0281-636823

b. Data Fisik Bangunan

Tabel 2.1
Data Fisik Bangunan Pasar Wage Purwokerto

No.	Fasilitas	Konstruksi	Jumlah	Luas (m ²)
1.	Ruko	-	-	-
2.	Toko	-	-	-
3.	Kios	Tembok Beton		

	- Kios lt. 1		144 unit	3.117,05
	- Kios lt. 2		105 unit	675,50
4.	Los	Dinding		
	- Los lt. 1	papan/tong	805 petak	3.449,03
	- Los lt. 2		1.683 petak	2.575,50
	- Los halaman/slasar		22 petak	111,25
5.	Lavatory/MCK/WC	Tembok beton	6 buah	28,00
6.	Kantor administrasi	Tembok beton	2 unit	47,00
7.	Pos keamanan	Tembok beton	4 buah	24,00
8.	Lahan parkir	-	11 lokasi	4.894,00
9.	Masjid	Tembok beton	1 lokasi	-

Sumber: Wawancara dengan Bapak Eko

c. **Data Pedagang**

1) **Berdasarkan Lokasi Usaha (Per- 1 Januari 2022)**

Tabel 2.2
Data Pasar Wage Purwokerto Berdasarkan Lokasi Usaha

No.	Lokasi	Jumlah	Aktif	Tidak Aktif
1	Kios lt.1	128	96	32
2	Kios lt.2	87	22	65
3	Blok A	204	99	105
4	Blok B	220	51	169
5	Blok C	180	88	92
6	Lantai 2-los S	374	194	180
7	Lantai 2-los T	75	60	15
8	Lantai 2-los U	459	170	289

9	Los Daging (Blok B)	23	9	14
10	Los Ikan (Blok C)	27	17	10
11	Los Pelataran/Selasaran	22	22	0
	Jumlah	1.799	828	791

Sumber: Wawancara dengan Bapak Eko

2) Berdasarkan Perjanjian

Tabel 2.3
Data Pasar Wage Purwokerto Berdasarkan Perjanjian

No.	Terget Objek Perjanjian	Jumlah Obyek Perjanjian
1	Kerja sama pengelola lahan parkir	11 orang
2	Kerja sama pengelola MCK/Lavatory	6 orang
3	Kios Lantai 1 (HGB)	114 orang
4	Kios Lantai 2 (Retribusi)	12 orang
5	Kios Lantai 2 (Angsuran pengganti biaya bangunan pengganti kios)	67 orang
6	Pedagang yang mempunyai surat izin penempatan (SIP)	491 orang
7	Pedagang yang mempunyai surat penempatan pedagang (SPP)	981 orang
	Jumlah	1.682 orang

Sumber: Wawancara dengan Bapak Eko

Untuk pembagian kios sendiri dilakukan oleh pengurus UPTD Pasar Wage secara langsung. Kisos yang ada di Pasar Wage sudah dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang mereka sediakan. Hal ini bertujuan agar dapat memudahkan masyarakat dalam mencari kebutuhannya sendiri, karena Pasar Wage ini tergolong Pasar terbesar yang ada di Kabupaten Banyumas. Jika tidak dikelompokkan berdasarkan kebutuhan maka akan mempersulit masyarakat dalam mencarinya. Untuk

penghuni kios sendiri terdapat tarif sewa pertahunnya, sedangkan untuk penjual kaki lima mereka hanya membayar untuk pungutan kebersihan saja (Wawancara dengan Bapak Muhdorudin, 16 November 2022).

3. Sejarah Singkat Pasar Wage Purwokerto

a. Pasar Wage Pada Zaman Dulu

Gambar 2.1
Kondisi Pasar Wage Pada Abad Ke-19



Sumber: Hasil Dokumentasi Internet

Pasar wage dibangun sekitar pada abad ke-19 masa penjajahan Belanda. Penggunaan nama “Wage” sendiri karena pasar di zaman dahulu ramai beraktifitas pada penanggalan Wage, dan dipercayai oleh para pedagang jika di penanggalan Wage masyarakat ramai mengunjungi pasar untuk mencari dan membeli kebutuhan mereka, dibandingkan dengan penanggalan lainnya seperti pon, kliwon, manis, dan lainnya. Tujuan didirikannya Pasar Wage tersebut sebagai cara untuk memperlancar aktivitas perekonomian dan pemasaran Belanda yang pada saat itu menjajah Indonesia. Pada zaman dulu Pasar Wage bukanlah sebuah bangunan pasar namun, merupakan sebuah alun-alun dan sebagai pusat pemerintahan kadipaten yang ada dibawah administrasi 24 Adipati Pancurawis (Wawancara dengan Bapak Eko, 24 November 2022).

Kemudian wilayah ini dengan seiring berjalannya waktu menjadi pusat pemerintahan yang memiliki lokasi dengan daya tarik

bagi masyarakat dari berbagai etnis dan pekerjaan, mulai dari pedagang asongan dari Cina maupun masyarakat asli pribumi. Para pedagang menawarkan dagangannya kepada masyarakat hingga kewilayah Kadipaten. Karena hal tersebut membuat banyak sekali pedagang-pedagang asongan semakin merambah hingga ke wilayah alun-alun. Dengan berjalannya waktu Kadipaten Pancurawis mengalami keruntuhan dan kemudian alun-alun tersebut di alih fungsikan menjadi tempat untuk bermalam dan sembahyang oleh para pedagang asongan (Wawancara dengan Bapak Eko, 24 November 2022).

Karena banyaknya para pedagang yang bermalam di alun-alun menjadikan tempat tersebut ramai dan semakin berkembang pesat oleh para pedagang etnis Tionghoa maupun pedagang pribumi, sehingga ditetapkanlah sebagai Pasar Wage oleh Gubernur. Teras kadipaten yang digunakan untuk sembahyang para masyarakat Tionghoa lama kelamaan dijadikan Klenteng Hok Tek Bio sebagai sarana peribadatan. Dijelaskan juga oleh Bapak Muhdorudin yang merupakan salah satu tukang parkir yang ada di Pasar Wage Purwokerto, beliau menjelaskan mengenai sejarah singkat pasar pada jaman dulu:

“Saya sendiri disini sudah bekerja menjadi tukang parkir selama 15 tahun, yaa sekitar tahun 2007 an mba. Kalo untuk sejarah pasar sendiri saya hanya tahu sedikit, pas zaman dulu pasar ini didominasi oleh masyarakat Tiong Hoa yang menjadi pedagang karena pada awalnya yang berdagang disini adalah pelancong dari Tiongkok, namun untuk saat ini pedagang sudah banyak sekali dari agama Islam. Selain itu juga sudah banyak pedagang yang datang dari luar wilayah Banyumas. Dan adanya Klenteng itu juga karena adanya banyak pedagang yang dari masyarakat Tiongkok (Wawancara dengan Bapak Nudin, 24 November 2022).

Tidak dapat dipungkiri bahwa sejarah adanya Klenteng Hok Tek Bio merupakan pengaruh banyaknya pelancong China yang datang dan berdagang di Pasar Wage Purwokerto. Pada awalnya pasar

ini hanya ramai dikunjungi masyarakat untuk mencari kebutuhan hanya di hari pasaran wage saja, tetapi untuk sekarang setiap hari ramai dikunjungi oleh masyarakat karena Pasar Wage merupakan pasar terbesar di wilayah Banyumas sehingga masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan kebutuhan yang mereka perlukan.

b. Pasar Wage Pada Zaman Sekarang

Gambar 2.2
Kondisi Pasar Pada Saat Ini Tahun 2022



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Pada zaman sekarang pasar wage merupakan sebuah pasar tradisional yang masuk kedalam kelas I yang terletak ditengah Kabupaten tepatnya di Kecamatan Purwokerto Timur. Pada awalnya Pasar Wage hanya memiliki luas 3.550 m², karena banyaknya pedagang yang berjualan disitu dan daya tampung yang sudah tidak layak lagi, maka Pemerintah Kabupaten Banyumas bekerjasama dengan PT. Pumas Basata sebagai pihak ketiga untuk membangun Pasar Wage yang baru dengan luas 10.305,44 m². Pembangunan pasar tersebut selesai pada tahun 2002 tepatnya pada tanggal 6 Maret 2002. Pasar Wage sendiri dibagi menjadi 4 blok utama yaitu blok A, blok B, blok C, dan blok D (UPTD Pasar Wage, 2022: 2).

Pada masing-masing blok dari pengelola pasar mengklasifikasikan barang dagangan yang akan disediakan oleh para

penjual, yaitu blok A menyediakan pakaian, alat-alat rumah tangga, dan beraneka ragam logam, blok B menyediakan berbagai macam sembako, beragam daging (daging sapi, daging ayam, daging kambing, dan lainnya), di blok C menyediakan berbagai macam sayuran, buah-buahan, sedangkan di blok D yang terletak dilantai II menyediakan berbagai macam barang-barang kebutuhan rumah tangga. Dijelaskan oleh Ibu Ratih yang merupakan salah satu penjual sayuran di Pasar Wage Purwokerto, beliau menjelaskan mengenai sejarah singkat pasar pada jaman sekarang:

“Saya sendiri kebetulan sudah 20 tahun berjualan di Pasar Wage ini mba, kalo untuk sejarah nya sendiri pada awal saya jualan sayur disini tepat setelah pasar direnovasi pada tahun 2002 tatanan pasar jadi lebih rapih dari sebelumnya. Karena pasar ini tergolong salah satu pasar terbesar yang ada di Banyumas serta memiliki lokasi yang cukup luas maka dibagi menjadi beberapa blok dan disetiap blok menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan sandang maupun pangan. Pasar ini pernah mengalami musibah kebakaran dan melalap sebagian pasar di blok B. Saat setelah terjadinya kebakaran membuat aktivitas pasar berkurang, namun alhamdulillah pemerintah pasar sigap dalam menanganinya, sehingga segera direnovasi dan menghidupkan kembali aktivitas pasar yang sempat terkendala” (Wawancara dengan Ibu Ratih, 24 November 2022).

Pada tahun 2008 Pasar Wage mengalami kebakaran disebagian blok B, Pemerintah Kabupaten Banyumas yang bekerjasama dengan Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Tata Ruang (DCKKTR) membangun kembali pasar yang terkena musibah kebakaran dengan model bangunan pasar tradisional modern yang menghabiskan dana kurang lebih Rp 680.000.000,00. Kemudian pada tahun 2009 dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja (Dinas Perindagkop) Kabupaten Banyumas menata kembali pedagang korban kebakaran pasar bagian blok B dan berupaya untuk mengoptimalkan kembali pemanfaatan lahan di blok

B. Selain menata kembali blok B, Dinas Perindagkop juga menambah beberapa fasilitas aksesibilitas berupa pemberian eskalator dan pembangunan mini argo yang ditanami berbagai macam tanaman buah-buahan dan sayuran di bagian atap blok C sebagai paru-paru pasar agar lebih hidup dan asri demi menjaga keasrian dan keindahan Pasar Wage (Sunbulatul Fitri. 2021: 26).

Gambar 2.3

Denah Pasar Wage Purwokerto Lantai 2



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Pasar Wage Purwokerto merupakan suatu pasar terbesar yang ada di Banyumas. Banyak sekali berbagai kebutuhan masyarakat yang disediakan, terlihat dari denah Pasar Wage yang dibedakan dengan warna yang bermacam-macam misalnya, warna merah menandakan penjual yang menyediakan jajanan/ snack, warna hijau menandakan penjual sayuran, warna orange menandakan penjual sembako, warna hitam penjual menyediakan daging sapi, warna merah muda menandakan penjual menyediakan pakaian, warna kuning menandakan penjual menyediakan bumbu sebagai salah satu bahan utama yang dibutuhkan masyarakat sebagai bahan tambahan untuk memasak, dan masih banyak lagi simbol warna yang ada dengan ketentuan ketersediaan barang yang disediakan oleh penjual yang ada di pasar.

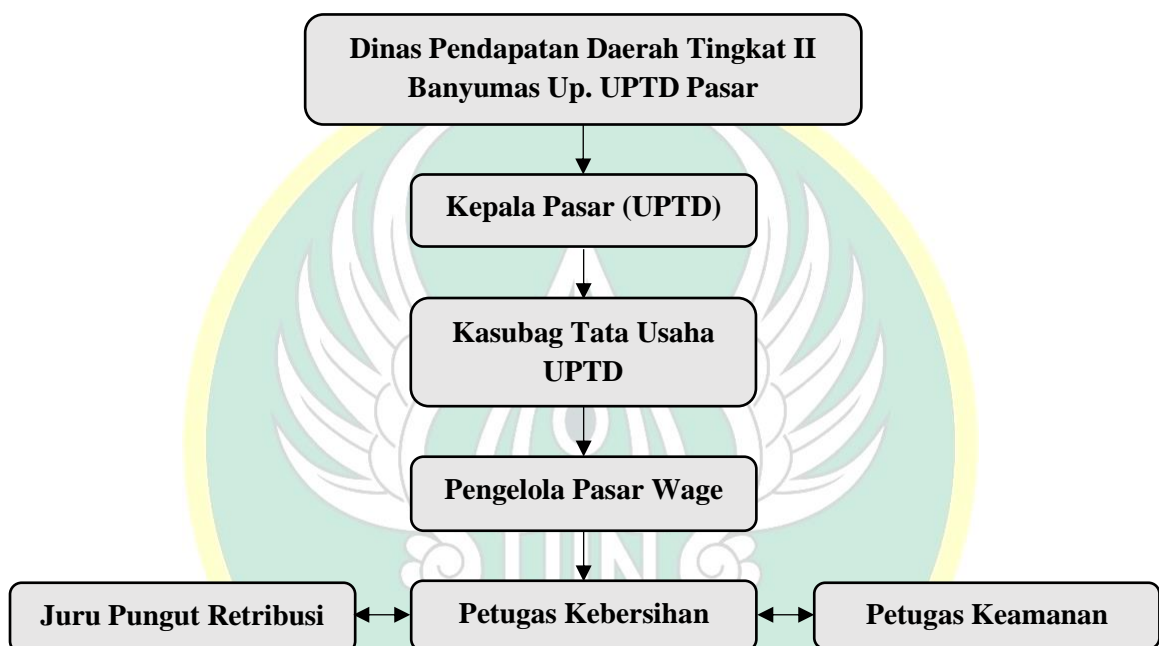
Sedangkan untuk lantai satunya sendiri lebih didominasi oleh para pedagang bahan sandang dan penjual kaki lima. Tidak hanya

para konsumen yang dekat dengan Pasar Wage saja yang datang mencari kebutuhan, tetapi banyak juga dari konsumen luar wilayah Purwokerto, bahkan dari luar Banyumas. Hal ini disebabkan karena kebutuhan yang disediakan sangatlah lengkap (Wawancara dengan Bapak Waesun, 16 November 2022).

4. Struktur Kepengurusan Pasar Wage Purwokerto

Bagan 2.2

Struktur Kepengurusan Pasar Wage Purwokerto



Sumber: Wawancara dengan Bapak Arief

Pasar merupakan suatu tempat yang dapat dikatakan penting bagi masyarakat, karena didalam pasar masyarakat dapat mencari berbagai macam kebutuhan sehari-hari yang diperlukan. Oleh karena itu, untuk menjaga kenyamanan dan keamanan pasar maka dibentuklah suatu struktur kepengurusan pasar yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk menjaga pasar. Dijelaskan juga oleh Bapak Eko yang merupakan salah satu pengurus di Pasar Wage Purwokerto, beliau menjelaskan tentang struktur kepengurusan yang ada:

“Untuk kepengurusan pasar sendiri kita dibawah pimpinan dari Dinas Pendapatan Daerah Tingkat II Banyumas Up. UPTD Pasar, dan terdapat jajaran kepengurusan tersendiri yang terdiri

dari ketua UPTD, Kasubag TU, dan pengelola pasar”
(Wawancara dengan Bapak Eko, 24 November 2022).

5. Nama dan Struktur Kepengurusan Pasar Wage Purwokerto

- a. Kepala UPTD : Bapak Arief Budiman, S.E
- b. Kasubag TU UPTD : Ibu Susi Ernawati, S.E
- c. Unit Pasar Wage : Kepala UPTD
- d. Juru Pungut Retribusi : Bapak Eko
- e. Petugas Kebersihan
- f. Petugas Keamanan

6. Profil Masyarakat di Sekitar Pasar Wage Purwokerto

a. Pedagang

Pedagang yang ada di Pasar Wage Purwokerto terdiri dari pedagang orang asli Jawa, orang Sunda, pribumi, dan kaum Tionghok (Cina). Pada awalnya orang yang mendominasi di wilayah Pasar Wage oleh kaum Tionghok. Namun dengan seiring berjalannya waktu masyarakat sekitar Pasar terutama dari kaum pribumi, Sunda, dan Jawa mulai ikut berjualan. Dan sekarang kebanyakan pedagang dari orang pribumi. Jika dikalkulasikan kedalam persen dapat diperkirakan pada saat ini pedagang dari pribumi 50%, orang Tionghok 20%, orang Jawa 20%, dan orang Sunda 10%. Bagi penjual yang berasal dari pribumi dan Tionghok kebanyakan dari mereka berjualan di dalam kios yang disediakan oleh UPTD Pasar. Sedangkan bagi orang Jawa dan Sunda kebanyakan dari mereka berjualan di emperan pasar dengan mendirikan lapak.

Hal tersebut karena orang Jawa dan Sunda adalah masyarakat pendatang yang datang dan ikut mencari peluang pekerjaan dengan berjualan aneka makanan mulai dari jajanan seperti batagor, siomay, cilok, kue leker, krapes, hingga makanan berat seperti bakso, mie ayam, ketoprak, dan yang lainnya di Pasar Wage. Salah satu alasan mereka berjualan dengan mendirikan lapak yaitu karena jika berjualan

di kios biaya untuk sewa tergolong mahal dan keuntungan mereka dari hasil berjualan tidak seberapa.

b. Pembeli

Untuk pembelinya sendiri tidak dapat diketahui berapa jumlah atau kalkulasi persen secara pasti, akan tetapi jika diambil rata-rata pembeli yang ada dipasar wage sudah pasti didominasi oleh masyarakat pribumi yang tinggal diwilayah Pasar Wage. Mereka berbelanja dan mencari kebutuhan sehari-hari di Pasar Wage karena di pasar tersebut tergolong pasar terbesar di Kabupaten Banyumas dan sudah pasti lengkap. Didalam Pasar Wage masyarakat dapat mendapatkan kebutuhan mereka mulai dari sandang maupun pangan.



BAB III
**ANALISIS PENGARUH *CIVIC ENGAGEMENT* SEBAGAI STRATEGI
TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA**

A. Pelaksanaan Kehidupan Umat di Klenteng Hok Tek Bio dan Masyarakat di Pasar Wage Purwokerto

1. Aktivitas di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto

a) Sembahyang

Sembahyang merupakan suatu bangun kegiatan agama yang menghendaki terjadinya hubungan dengan Tuhan, dewa, roh atau makhluk ghoib yang dipercayai. Sembahyang dapat dilakukan secara bersama-sama maupun sendirian. Di dalam beberapa agama kegiatan sembahyang dilakukan menggunakan sebuah nyanyian berupa himne, tarian, ataupun naskah keagamaan yang dibacakan dengan sebuah irama. Selain itu juga kegiatan ibadah dapat dilakukan dengan cara melakukan suatu kegiatan sakral menggunakan gerak tubuh maupun pembakaran dupa. Sembahyang dalam setiap agama dibedakan dari tata cara pelaksanaan dan doa yang dipanjatkan. Pelaksanaan sembahyang sendiri dilakukan dengan beberapa perhitungan waktu, tatacara, tempat, arah, dan urutan sembahyang (Buku ensiklopedia online, 2022). Kegiatan sembahyang yang dilakukan oleh umat Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto dengan cara:

- 1) Pembakaran dupa: pembakaran dupa dilakukan oleh umat yang bersembahyang dengan tujuan untuk penghormatan kepada Tuhan, serta umat mempercayai dengan adanya pembakaran dupa dapat menjauhkan diri dari aura negatif dan untuk ritual pemurnian.
- 2) Penyalaan lilin persembahan: sebagai lambang penerangan (pelita kehidupan) serta menyatakan rasa syukur atas pemberian Tuhan, baik berupa rizki, umur, maupun yang lainnya.

- 3) Penyiapan sesaji untuk para dewa: suatu cara umat untuk mengucapkan rasa syukur atas pencapaian dan sebagai sebuah wujud umat untuk meminta hajat pada Tuhan (Wawancara dengan Ibu Maryati, 16 November 2022).

Gambar 3.1
Gambar Altar Persembahan untuk Sembahyang



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Untuk pelaksanaan peribadatan atau sembahyang baik dari dupa, lilin persembahan dan sesaji sendiri akan diletakan diatas altar peribadatan yang ada di Klenteng. Masing-masing altar mempunyai dewa yang berbeda-beda. Dalam proses sembahyang umat Klenteng tidak diwajibkan untuk membawa persembahan saat ibadah, tetapi mereka dibebaskan sesuai dengan kemampuan dan kerelaan hati masing-masing umat.

Kegiatan keagamaan di Klenteng tercermin kedalam intra *Civic Engagement* dengan adanya solidaritas antar sesama umat yang ada di Klenteng. Mereka tidak memandang apa kepercayaan yang dianut. Di Klenteng sendiri berasal dari 3 agama atau kepercayaan yang berbeda. Mereka menarasikan bahwa mereka adalah satu kesatuan yaitu umat Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto. Diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang dapat berdiri tegak dengan adanya tiang yang kokoh untuk saling menopang. Seperti itulah umat

Klenteng. Meskipun mereka berasal dari kepercayaan yang berbeda, yaitu Kong Hu Cu, Buddha dan Tao namun, mereka saling menopang dan saling menjaga kedamaian diantaranya. Identitas inilah yang menjadi sebuah wujud solidnya intra *Civic Engagement* didalam Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto.

b) Sekolah Minggu

Sekolah minggu merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan oleh umat Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto disetiap hari minggu. Kegiatan ini diwajibkan bagi setiap umat yang sedang tidak ada kepentingan tanpa memandang umur mereka. Hal ini dikarenakan saat sekolah minggu diadakan yaitu penyampaian materi tentang ketuhanan, pengenalan lagu ibadah, dan penyampaian warta-warta, serta ditutup dengan doa bersama sehingga tidak memberikan batas siapa saja yang akan mengikutinya (Wawancara dengan Ibu Maryati, 16 November 2022).

Gambar 3.2
Gambar Kegiatan Rutin Sekolah Minggu Dihadiri Umat Muslim



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Didalam sekolah minggu tidak hanya dikhususkan untuk umat Klenteng saja, namun jika ada umat dari agama lain ingin ikut serta dan melihat kegiatan sekolah minggu berlangsung diperbolehkan asal bisa menjaga sikap dan tidak mengganggu berjalannya kegiatan tersebut. Mereka terbuka terhadap agama lain karena dengan adanya hal tersebut merupakan suatu bentuk perwujudan dan penanaman sikap toleransi antar umat beragama dengan menanamkan *Civic Engagement* dimuka publik. Dengan adanya *Civic Engagement* kita memiliki kebebasan atas hak kita sebagai umat dan masyarakat untuk berbaur dan berpendapat tanpa adanya tekanan. Dapat kita lihat dari gambar bahwa umat Islam juga memiliki hak yang sama untuk berbicara didalam Klenteng tanpa dibedakan dengan kaum Tiongkok yang mendominasi didalam forum.

Dari kegiatan ini dapat kita lihat adanya wujud inter *Civic Engagement*, dimana umat Klenteng memberikan kebebasan seseorang untuk melihat, dan mengikuti pelaksanaan sekolah minggu. Umat Klenteng, terutama dari para pengurus beranggapan bahwa siapapun bisa belajar dimanapun asal mereka mau. Tanpa memandang latarbelakang keagamaan seseorang kegiatan sekolah minggu ini terbuka untuk siapa saja. Bahkan mereka memperbolehkan jika umat muslim datang dan mengikuti kegiatan ini asalkan bisa saling menghormati satu sama lain. Wujud inter *Civic Engagement* ini dapat mendorong terbentuknya bentuk solidaritas antarumat beragama yang ada di Klenteng Hok Tek bio dengan masyarakat disekitar Pasar Wage Purwokerto.

c) Perayaan Hari Besar (Tahun Baru Imlek)

Tahun baru Imlek merupakan suatu ritual keagamaan untuk memperingati peringatan hari besar umat Kong Hu Cu sebagai suatu ungkapan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Tinggi. Perayaan Imlek identik dengan arak-arakan barong sai disertai dengan tabuhan musik yang keras, menyalakan petasan, dan didominasi dengan warna merah

dan kuning. Hal ini diyakini bahwa dengan hal tersebut dapat menjauhkan umat Konghucu dari bala.

Gambar 3.3
Perayaan Imlek dengan Arak-Arakan Barongsai



Sumber: Hasil Dokumentasi Internet

Peringatan tahun baru imlek setiap tahun diadakan dengan meriah menggunakan arak-arakan barongsai. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Maryati mengenai perayaan imlek setiap tahunnya:

”Pada setiap tahun pasti kami dari pengurus Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto merayakannya dengan melakukan arak-arakan barongsai bersama dengan masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk rasa syukur dan peringatan bahwa pada zaman dahulu adanya barongsai dengan tabuhan musik yang keras berhasil mengusir Ong saat menyerang umat Tiongkok, dan pada saat ini juga diharapkan dengan adanya perayaan tersebut dengan menggunakan barongsai akan menghindarkan masyarakat Tiongkok dari bahaya dan bala” (Wawancara dengan Ibu Maryati, 16 November 2022).

Perayaan imlek diikuti masyarakat dengan penuh suka cita, baik dari umat Klenteng yang didominasi oleh kaum Tiongkok maupun oleh masyarakat luas tanpa membedakan keyakinan, karena mereka menganggapnya sebagai suatu hiburan yang boleh disaksikan oleh siapapun. Kegiatan ini merupakan sebuah cerminan dari adanya hubungan inter *Civic Engagement* dimana antara umat Klenteng dan

masyarakat sekitar tidak membeda-bedakan satu sama lain, mereka mempunyai hak yang sama. Mereka sangat menjunjung tinggi sikap toleransi dan kebersamaan agar dapat tercipta kehidupan yang damai ditengah perbedaan.

d) Peringatan Hari lahir Nabi Kongzi

Didalam kepercayaan umat Klenteng mereka mempercayai adanya nabi dan dewa-dewa dengan tugasnya masing-masing untuk menjaga alam semesta. Peringatan hari lahir Nabi Kongzi ini sendiri diperingati pada tanggal 27 bulan 8 Kongzili (penanggalan imlek). Biasanya dalam perayaan ini terdapat prosesi khusus yang dilakukan oleh umat klenteng, yaitu dengan menyiapkan persembahan atau sesajian khusus yang dibawakan oleh para umat. Karyanya bagi dunia pendidikan sangatlah besar didunia pendidikan, etika moral, tata negara, tata hubungan, serta kesusilaan antar sesama manusia. Karena kebajikan mulia yang ia lakukan, maka ajarannya dibukukan oleh para muridnya yang disebut agama Ru (Ru-jiao) atau disebut agama Kong Hu Cu (Sulainam, 2009: 53).

Untuk perayaan hari lahir Nabi Kongzi biasanya dilakukan oleh umat Konghucu dengan menyiapkan sesaji sebagai persembahan yang disiapkan secara khusus. Kemudian sesaji tersebut diletakan di altar persembahan dan dilanjutkan dengan sembahyang. Untuk sesajiannya sendiri tidak ada ketentuan khusus, biasanya umat Klenteng menyiapkan manisan, buah-buahan dan teh sebagai sesaji. Acara peringatan ini digelar secara tertutup didalam Klenteng tanpa melibatkan masyarakat sekitar Pasar Wage ” (Wawancara dengan Kak Agnes, 10 Februari 2023).

Dengan adanya peringatan ini dapat dilihat bahwa terbentuk intra *Civic Engagement* dimana dalam peringatan ini bersifat lebih tertutup. Sehingga dapat mewujudkan terbentuknya rasa solidaritas sesama umat yang ada di Klenteng Hok Tek Bio sehingga dapat menjaga kekompakkan, dan mempererat hubungan antar sesama.

Sangatlah penting peran intra *Civic Engagement* untuk mendorong kuatnya tali persaudaraan sesama umat Kong Hu Cu. Peringatan ini selalu diadakan setiap tahunnya secara turun menurun, hal ini bertujuan agar anak cucu dapat mengenal dan mengerti sejarah terdahulu tentang Nabi yang mereka imani.

2. Aktivitas di Pasar Wage Purwokerto

Salah satu aktifitas yang ada di Pasar Wage adalah jual beli. Menurut pasal 1457 KUHP, jual beli adalah suatu persetujuan dimana pihak yang satu berjanji mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan dan pihak yang lain untuk membayar harga yang telah dijanjikan. Didefinisikan juga oleh Soebakti bahwa jual beli merupakan suatu perjanjian timbal balik, dimana pihak yang satu yaitu si penjual berjanji untuk menyerahkan hak milik atau benda, sedangkan pihak yang lain yaitu pembeli berjanji untuk memberikan sejumlah uang sebagai pembayaran dari barang tersebut (R. Soebakti, 1995: 1).

Dapat disimpulkan bahwa jual beli sendiri merupakan suatu kegiatan atau perjanjian antara dua belah pihak, yaitu penjual dan pembeli. Dari perjanjian tersebut penjual memberikan barang atau haknya pada pembeli dengan memberikan uang atau barang yang lainnya sebagai alat pembayaran. Di dalam Pasar Wage sendiri merupakan suatu tempat yang setiap harinya terdapat aktivitas jual beli. Banyak sekali macam-macam kebutuhan masyarakat yang tersedia di Pasar Wage, mulai dari kebutuhan sandang dan pangan. Selain adanya kegiatan transaksi jual beli di Pasar Wage juga terdapat kegiatan lain seperti, tukang parkir, tukang becak, tukang ojek, dan lainnya.

Di dalam aktivitas pasar sendiri merupakan suatu bentuk terciptanya hubungan inter *Civic Engagment*. Hal ini dikarenakan dalam segala bentuk aktivitas pasar terutama proses jual beli tidak pernah ada batasan atau pemisahan antar penganut kepercayaan. Semua orang bebas datang dan berbelanja di Pasar Wage. Mereka membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan yang mereka perlukan. Hal ini dapat kita lihat dari

transaksi jual beli yang terjadi di Pasar Wage. Misalnya terdapat ruko yang dimiliki oleh umat Kong Hu Cu menyediakan kebutuhan dari segi sandang (baju, celana, kaos, dan lainnya) dari pemilik ruko tidak membatasi bahwa yang boleh beli di ruko mereka hanyalah dari umat Kong Hu Cu saja, namun jika dari umat muslim kebutuhannya tersedia di ruko tersebut maka boleh membelinya. Semua orang mempunyai hak yang sama di muka umum tanpa adanya tekanan di bawah peraturan pemerintah. Mereka melakukan sesuatu berdasarkan kebiasaan yang terjadi di lingkungan sekitar. Begitu pula sebaliknya.

3. *Civic Engagement* Terhadap Pelaksanaan Kehidupan Umat di Klenteng Hok Tek Bio dan Masyarakat di Pasar Wage Purwokerto

Di dalam Pasar Wage terdapat banyak sekali kegiatan atau aktivitas masyarakat baik dari jual beli maupun kegiatan lainnya. Dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pasti tidak memandang dari segi kepercayaan yang dianut, melainkan bagaimana kita dalam menerapkan sikap interaksi terhadap sesama tanpa memandang latar belakang agama yang ia percayai. Hal ini terlihat pada umat Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat yang ada di sekitar Pasar Wage Purwokerto.

Dapat kita lihat bahwa mereka sangat menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan satu sama lain tanpa adanya tuntutan dibawah perintah per Undang-Undangan yang dibentuk oleh pemerintah. Mereka dengan spontan menanam sikap itu, hal tersebut tidak lepas dari partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang berkeadilan. Penerapan *Civic Engagement* dalam strategi toleransi antarumat beragama sendiri terbagi menjadi dua, yaitu intra *Civic Engagement* dan inter *Civic Engagement*.

Intra *Civic Engagement* sendiri merupakan suatu bentuk tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau lingkup kecil dalam masyarakat. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara tertutup dan diikuti oleh orang yang memiliki kepentingan di dalamnya. Sedangkan inter *Civic Engagement* adalah suatu bentuk interaksi yang

merupakan perwujudan dari partisipasi masyarakat secara umum dan lebih luas, karena didalam inter *Civic Engagement* sendiri interaksinya terdiri dari berbagai pihak dan terlepas dari intervensi negara. Sehingga umat Klenteng dan masyarakat dapat hidup bebas tanpa adanya tekanan undang-undang yang mengatur, asalkan mereka hidup dengan norma-norma atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

B. Strategi Dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Umat Beragama di Klenteng Hok Tek Bio dengan Masyarakat di Pasar Wage Purwokerto

1. Pemahaman Masyarakat Tentang Perdamaian dan Kerukunan Umat Beragama

Perdamaian merupakan suatu bentuk hubungan masyarakat yang aman serta terbentuknya keadilan bagi masyarakat. Selain itu juga dapat terhapusnya sikap deskriminasi baik dari deskriminasi ras, etis maupun agama. Dalam *social capital* perdamaian masyarakat dapat tercipta lewat memperkuat modal sosial yang berupa kepercayaan, jaringan, dan norma sosial (Thomas, Santoso. 2019: 23). Sebagai masyarakat yang berada di dalam lingkungan kaya akan keberagaman, kita harus senantiasa mempunyai sikap saling menghormati akan kepercayaan orang lain yang berbeda dengan kita.

Setiap keyakinan seseorang itu benar, dan tidak ada kepercayaan seseorang yang salah. Salah atau benar bukan dilihat dari apa kepercayaan yang ia anut, namun dilihat dari sikap seseorang dalam mengamalkan kepercayaannya. Sebagai makhluk sosial kita harus memperluas jaringan kepada orang lain dan menghormati atas norma-norma sosial yang berlaku di dalam lingkungan kita tinggal. Norma-norma sosial tersebut tidak mengekang kita harus begini dan begitu, tetapi jika kita berbuat kesalahan yang tidak sesuai dengan norma maka kita akan diberi hukuman sosial, tanpa adanya tekanan di bawah perundang-undangan.

Dalam kehidupan sehari-hari umat Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat pasar wage memahami perdamaian adalah sebuah sikap

dimana mereka menyadari akan banyaknya perbedaan terutama dalam hal kepercayaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali ragam agama yang dianut oleh umat Klenteng dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage. Menganut sebuah kepercayaan adalah hak setiap manusia yang dibawa sejak lahir. Mungkin agama saat dia masih kecil akan turun dari orang tuanya, namun saat mereka sudah tumbuh dewasa seseorang bebas menentukan agama apa yang akan dipercayai.

Sedangkan kerukunan sendiri identik dengan kata toleransi yang memiliki arti saling memahami. Kerukunan umat beragama merupakan kondisi dimana antarumat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama (Ibnu Rusydi, Siti Zolehah. 2018: 170). Umat Klenteng dan masyarakat Pasar Wage sendiri memahami arti kata kerukunan adalah suatu hubungan atau sikap diantara keduanya yang mau saling menerima dengan baik dan menjalani keseharian dengan damai. Jika salah satu diantara keduanya mengalami kesulitan dan perlu adanya bantuan maka mereka siap untuk membantu. Terutama jika akan dilaksanakannya suatu kegiatan maupun perayaan mereka selalu siap dan sigap untuk saling support.

Perdamaian dan kerukunan sendiri dapat tercipta dari adanya kesadaran masyarakat akan toleransi. Toleransi ini merupakan wujud dari adanya hubungan inter *Civic Engagement* dimana masyarakat bisa saling berinteraksi satu sama lain. Dari perwujudan sikap tersebut yang menjadi suatu landasan agar dapat menciptakan kehidupan yang damai tanpa adanya tekanan. Selain itu juga perdamaian dan kerukunan dapat tercipta karena umat Klenteng dan masyarakat nya sendiri sudah memahami apa itu perdamaian dan kerukunan, serta pentingnya hal tersebut didalam kehidupan bermasyarakat.

2. Hal-Hal yang Mempengaruhi dalam Perdamaian dan Kerukunan

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan keberagaman. Untuk menjaga perdamaian dan

kerukunan umat, masyarakat harus menjaga hubungan antarumat beragama. Hal-hal yang mempengaruhi perdamaian dan kerukunan antara umat Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat Pasar Wage yaitu:

a) Faktor Internal

1) Pemahaman umat dan masyarakat tentang keagamaan

Adanya pemahaman agama oleh umat Klenteng dan masyarakat Pasar Wage sangatlah penting dalam proses terciptanya kerukunan dan perdamaian dalam hubungan diantara keduanya. Di dalam ajaran agama yang mereka anut masing-masing pasti mengajarkan tentang kebaikan dan cara bagaimana untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain, sehingga dapat tercipta dengan baik.

2) Sikap saling menerima satu sama lain

Penting adanya sikap saling menerima satu sama lain dalam proses terciptanya sebuah kerukunan dan perdamaian dalam suatu hubungan masyarakat. Dalam proses menerima satu sama lain berarti kita sadar akan kekurangan dan kelebihan diantara keduanya, namun masih saling menerima dan memaklumi. Terlebih setiap orang pasti mempunyai kekurangan dan kelebihannya masing-masing, jika tidak adanya penanaman sikap saling menerima satu sama lain, maka hal tersebut dapat memicu terjadinya konflik.

Di dalam Klenteng Hok Tek Bio terdapat 3 penganut agama yaitu, Kong Hu Cu, Buddha, dan Tao. Sedangkan di masyarakat sekitar Pasar Wage agama yang dianut sangat beragam, mulai dari Islam, Kong Hu Cu, Buddha, Tao, Katholik, Kristen, dan lainnya. Dengan kekurangannya masing-masing, jika tidak ada rasa saling menerima perbedaan maka dapat menimbulkan konflik antara umat Klenteng dengan masyarakat disekitar Pasar Wage. Namun dalam catatan sejarah selama ini belum pernah terjadi adanya konflik.

3) Sikap menyadari hak sesama

Setiap orang mempunyai hak masing-masing yang sudah ia bawa sejak lahir, salah satunya adalah hak beragama. Jadi apapun agama yang orang lain percayai kita harus saling menghormati dan tidak boleh meng-judge bahwa agama yang orang lain anut salah dan agama yang dirinya anut benar. Dapat kita lihat di dalam Klenteng saja umat nya bukan hanya dari satu aliran agama saja, namun terdapat tiga agama (Kong Hu Cu, Budhha, Tao) yang dianut di dalamnya, selain itu juga masyarakat yang ada disekitar Pasar Wage menganut berbagai macam kepercayaan. Oleh karena itu kita harus menghormati hak orang lain terhadap kepercayaannya.

b) Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Untuk menjaga kerukunan dan perdamaian antara umat Klenteng dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage salah satunya adalah menjaga lingkungan tetap sehat. Arti sehat disini adalah dimana kondisi terjaga aman dan damai tanpa adanya sebuah konflik yang terjadi antara umat Klenteng dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage.

2) Peran umat dan masyarakat sekitar

Di dalam wilayah atau lingkungan yang pluralisme atau terdapat banyak agama yang dianut oleh masyarakatnya, maka sangat diperlukan adanya peran tokoh setempat. Tokoh setempat yang dimaksud disini adalah umat Klenteng dan masyarakat di sekitar Pasar Wage. Dengan adanya tokoh tersebut diharapkan dapat menjaga dan meminimalisir suatu bentuk konflik atau kesalahpahaman diantara keduanya. Karena dengan adanya tokoh seseorang dapat menjadi penengah dan pencerah disaat terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Tentunya untuk mencari jalan

keluar yang terbaik untuk bersama diperlukan adanya pihak ketiga.

3. Bentuk Interaksi Antarumat Beragama

Hubungan interaksi sosial yang terjadi antara umat Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto merupakan suatu hubungan yang dapat berjalan dengan baik sejak dulu. Dalam catatan sejarah adanya Klenteng Hok Tek Bio yang berada di belakang Pasar Wage belum pernah terjadi adanya konflik masyarakat yang disebabkan oleh sikap intoleransi beda agama. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya sikap dan landasan yang kuat oleh masyarakat dan umat Klenteng dengan menjunjung tinggi sikap saling menghormati. Interaksi sosial diantara keduanya sangatlah penting terjadi baik dalam hal pemenuhan kebutuhan, kerja sama, saling tolong-menolong, ataupun kegiatan sosial lainnya yang dapat mereka lakukan bersama.

Dengan *Civic Engagement* merupakan sebuah interaksi yang sangat sesuai dengan pola inter *Civic Engagement*. Hal ini diperkuat dengan memberikan kesempatan bagi siapapun untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah minggu, perayaan imlek, dan perayaan hari besar lainnya. Dalam kegiatan ini tidak hanya melibatkan umat Kong Hu Cu saja namun, bagi masyarakat umum yang ingin turut ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diperbolehkan asalkan tidak mengganggu jalannya acara. Dari umat Klenteng sendiri tidak pernah melarang masyarakat luar untuk tidak ikut serta pada kegiatan yang dilakukan oleh Klenteng itu sendiri. Bahkan di dalam Klenteng dari pengurus menyiapkan teko khusus yang berisi air putih dan air teh manis untuk masyarakat Pasar Wage yang membutuhkan, terutama bagi tukang angkot dan tukang becak yang kehabisan bekal minum. Umat Klenteng menganggap dengan menyediakan air tersebut dapat memperlancar rezeki bagi umat Klenteng, meskipun yang meminum nantinya berbeda latar belakang kepercayaannya.

Dari adanya hubungan interaksi sosial umat beragama antara umat Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di Pasar Wage dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu interaksi dibidang agama, bidang sosial, dan bidang ekonomi. Umat Klenteng didominasi oleh umat yang beragama Konghucu, namun di Klenteng juga terdapat umat yang beragama Buddha dan Tao. Sedangkan masyarakat Pasar Wage didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam dan Konghucu, namun masyarakat yang berjualan juga ada yang menganut agama Kristen dan Katholik. Mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan damai dan rukun tanpa adanya sikap membeda-bedakan antar kepercayaan.

Adapun bentuk-bentuk interaksi antarumat beragama yang terbentuk oleh umat Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto:

a) Interaksi dibidang agama

Didalam Klenteng terdapat tiga penganut agama yaitu, Kong Hu Cu, Buddha dan Tao. Mereka beribadah sesuai dengan altar dewa yang mereka percayai. Terdapat banyak altar yang disediakan oleh Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto dan umat Klenteng dibebaskan jika mau beribadah terhadap dewa mana yang mereka percayai. Sedangkan masyarakat Pasar Wage didominasi oleh umat Islam yang kebanyakan dari mereka berjualan di pelataran toko misalnya, berjualan kaki lima mulai dari makanan, mainan anak-anak, sayuran, jajanan, dan kebutuhan sandang pangan yang lainnya. Selain itu juga banyak masyarakat yang beragama Kong Hu Cu yang berjualan di toko-toko yang ada di Pasar Wage biasanya mereka menyediakan alat-alat rumah tangga, pakaian, toko kelontong dan yang lainnya. Selain masyarakat Islam dan Kong Hu Cu juga terdapat masyarakat dari agama Kristen dan Katholik.

Interaksi yang terjadi di bidang agama dapat kita lihat pada saat adanya perayaan hari besar misalnya, hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan Perayaan Imlek. Umat Klenteng dan masyarakat Pasar

Wage membaaur antar sesama tanpa melihat latar belakang keagamaan mereka. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa peran *Civic Engagement* (bentuk partisipasi masyarakat tanpa adanya tekanan undang-undang) sangat berpengaruh bagi keharmonisan hubungan diantara keduanya. Saat perayaan imlek dan digelar pertunjukan barongsai yang dilaksanakan di halaman Klenteng masyarakat dengan antusias menyaksikan dan meramaikan acara tersebut dan jika ada undangan keagamaan bagi masyarakat Pasar Wage pasti mereka hadir dan menyempatkan waktunya. Sedangkan jika ada perayaan idhul fitri dan idhul adha Umat Klenteng menghormati adanya prosesi solat ied' dan saat mereka mendapatkan undangan perwakilan untuk pembagian daging kurban dengan senang hati umat Klenteng menghadirinya. Selain itu juga mereka saling mengucapkan selamat atas perayaan hari raya yang dilakukan. Hal ini dapat mempererat hubungan satu sama lain dan meningkatkan keharmonisan diantaranya.

b) Interaksi dibidang sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat kita pasti dituntut adanya interaksi yang dilakukan dalam segala bidang, salah satunya yaitu interaksi dibidang sosial. Interaksi sosial yang terjadi antara umat Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat Pasar Wage adalah adanya kerja bakti yang biasanya dilakukan untuk membersihkan wilayah Klenteng dan Pasar Wage pada saat akan dilaksanakannya perayaan atau kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu juga terdapat kegiatan bakti sosial, seperti bagi-bagi sembako kepada rakyat miskin yang membutuhkan. Mereka saling membantu satu sama lain.

Dalam kehidupan masyarakat dibidang sosial merupakan suatu wujud dari inter *Civic Engagement* dimana dalam pelaksanaannya melibatkan dari beberapa pihak. Dari hal ini dapat membuka dan mendorong terjadinya suatu interaksi sebagai bentuk perwujudan dari kehidupan sosial. Umat Klenteng dan masyarakat

disekitar Pasar Wage melakukannya dengan suka rela dan keikhlasan hati tanpa adanya paksaan.

c) Interaksi dibidang ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat tidak dapat terlepas dari adanya interaksi atau hubungan dibidang ekonomi dengan orang lain. Hal ini dapat kita lihat pada aktivitas keseharian di Pasar Wage Purwokerto yang setiap harinya ramai karena adanya aktivitas interaksi ekonomi masyarakat baik itu dari kaum Islam, Kong Hu Cu, Buddha, Tao, Kristen, Katholik maupun yang lainnya. Mereka mencari kebutuhan sehari-hari mereka di Pasar Wage tersebut tanpa melihat adanya perbedaan keyakinan antara penjual dan pembeli.

Banyak dari umat Klenteng Hok Tek Bio yang membeli buah-buahan atau kebutuhan sesaji untuk sembahyang yang diperoleh dan dibeli dari Pasar Wage. Mereka tidak pernah mempermasalahkan dari siapa dia mendapatkannya, namun yang terpenting adalah niat dalam diri kita. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Maryati yang merupakan salah satu pengurus di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto bahwa:

“Umat Klenteng dan saya juga salah satunya jika mencari kebutuhan untuk sembahyang seperti buah-buahan atau yang lainnya pasti beli di Pasar Wage. Saya tidak pernah berfikir saya umat Kong Hu Cu jadi haru beli ke penjual dari kaum Tiongko juga. Itu adalah pengertian yang saklek. Dalam memenuhi kebutuhan kita bisa mendapatkannya darimana saja tanpa melihat latar belakang agama yang orang lain percayai” (Wawancara dengan Ibu Maryati, 16 November 2022).

Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa dalam interaksi ekonomi antara umat Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat Pasar Wage tidak pernah mempermasalahkan darimana kita mendapatkan sesuatu, namun lebih mementingkan untuk apa sesuatu tersebut. Adanya peran *Civic Engagement* sangatlah dibutuhkan. Dalam interaksi ekonomi merupakan sebuah simbol adanya inter *Civic Engagement* dimana dalam kegiatan ekonomi melibatkan banyak

pihak, mulai dari penjual, pembeli, dan tokoh ekonomi lainnya yang ada di Pasar Wage Purwokerto. Hal ini yang menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya kehidupan masyarakat yang damai dan tentram dibidang perekonomian.

4. Strategi Dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Umat Beragama

Peran *Civic Engagement* sangatlah besar terhadap perdamaian dan kerukunan umat beragama yang ada di Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto. Karena dengan adanya peran *Civic Engagement* sampai saat ini belum ada catatan adanya konflik yang terjadi akibat dari perbedaan latar belakang keagamaan. Hal ini sangatlah jelas menunjukkan bahwa *Civic Engagement* memiliki pengaruh penting untuk perdamaian dan keharmonisan kehidupan masyarakat.

Civic Engagement sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu, intra *Civic Engagement* dan inter *Civic Engagement* keduanya saling berkaitan satu sama lain. Yang dimaksud dengan intra *Civic Engagement* sendiri adalah suatu interaksi atau hubungan yang terbentuk oleh sesama anggota Klenteng Hok Tek Bio saja, sedangkan inter *Civic Engagement* adalah suatu interaksi yang terjadi dengan pihak lain juga yang membentuk hubungan solid antara yang satu dengan yang lain.

Inilah yang menjadi faktor utama perdamaian dan kerukunan selalu dapat terwujud, meskipun ada ketidakpuasan seperti kondisi Pasar Wage yang setiap harinya ramai oleh pengunjung terkadang membuat jalanan menuju Klenteng Hok Tek Bio padat dan sedikit menghambat perjalanan umat Klenteng yang hendak melakukan peribadatan. Namun hal ini dapat dikondisikan dan dikendalikan melalui komunikasi berdasarkan pada inter *Civic Engagement* sehingga tidak terjadi konflik yang tidak diinginkan. Pengertian yang diberikan oleh umat Klenteng terhadap keramaian yang ada di Pasar Wage sangatlah besar, mereka memaklumi hal tersebut selagi itu tidak mengganggu ke khusyukan dalam beribadah.

Untuk menjaga perdamaian dan kerukunan umat beragama sendiri terdapat beberapa strategi yang sudah melekat dalam diri sejak kecil maupun diajarkan oleh pihak lain. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara kebanyakan dari umat Klenteng dan masyarakat di sekitar Pasar Wage mengetahui tentang toleransi diajarkan oleh kedua orang tua, pemahaman sendiri atas pengalaman hidup secara langsung, dan diajarkan baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja strategi yang diterapkan dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antara umat Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat sekitar Pasar Wage Purwokerto:

a) Sikap saling menghormati

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa terlepas dari interaksi sesama makhluk. Makhluk sosial merupakan suatu kehidupan dimana ia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal tersebut dapat terbentuk dengan adanya sikap saling pengertian, saling menjaga, dan saling menyadari bahwa semua agama itu benar menurut kepercayaan masing-masing.

Umat Klenteng Hok Tek Bio memahami bahwa kesejahteraan dapat dibentuk dengan cara menghormati antar pemeluk agama. Bagaimana cara ia menghormati, maka begitulah cara orang lain menghormati pula. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Maryati yang merupakan salah satu pengurus di Klenteng, bahwa:

“Pelaksanaan kehidupan dapat berjalan dengan baik, menurut saya tergantung pada orang yang menyikapinya” (Wawancara dengan Ibu Maryati, 16 November 2022).

b) Sikap saling menghargai

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan beraneka ragam suku, ras, warna kulit, bahasa, agama, dan lainnya. Dengan adanya

perbedaan tersebut diharapkan manusia dapat saling melengkapi dengan perbedaan yang ada. Kita harus senantiasa menghargai adanya perbedaan pendapat, perbedaan prinsip, maupun perbedaan keyakinan. Dari hal itu kita dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang saling tenggang rasa dengan menghargai perbedaan satu dengan yang lain.

c) Tidak menganggap kepercayaannya yang paling benar

Dapat kita sadari bahwa kita hidup di lingkungan yang beragam akan kekayaan budaya, ras, bahasa, bahkan agama. Dalam hal ini kita harus bersikap moderat dan tidak boleh bersikap ekstrem. Setiap orang punya hak yang sama untuk menganut sebuah keyakinan. Semua agama benar karena di dalamnya pasti mengajarkan sebuah kebajikan bagi setiap umatnya. Tidak ada agama yang paling benar dan yang paling salah. Kita harus mampu bersikap dewasa dengan menerima adanya sebuah perbedaan dengan orang lain.

Dari interaksi umat Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat Pasar Wage Purwokerto tadi dapat dilihat terdapat dua bentuk perwujudan *Civic Engagement* yang terjadi. Pertama, intra *Civic Engagement* yang terbentuk oleh sesama anggota saja. Kedua, inter *Civic Engagement* yang dapat terbentuk dengan adanya hubungan atau interaksi dengan kelompok lain. Oleh karena itu, strategi toleransi antarumat beragama yang ada di Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto dapat selalu terwujudkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh *Civic Engagement* dalam strategi toleransi antarumat beragama (Studi Kasus umat Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto) bahwa diantara keduanya sangat menjunjung tinggi toleransi dengan bersikap saling menghormati, saling menghargai, serta saling tolong menolong satu sama lain. Meskipun dengan keberagaman kepercayaan yang ada antara umat Klenteng sendiri maupun masyarakat di Pasar Wage, baik dari penganut agama Kong Hu Cu, Buddha, Tao, Islam, Kristen, dan Katholik. Mereka dapat hidup berdampingan tanpa adanya konflik yang berlandaskan perbedaan keyakinan.

Dari pembahasan yang sudah penulis jelaskan dapat ditarik kesimpulan menjadi beberapa point sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

- 1) Pelaksanaan Kehidupan Umat di Klenteng Hok Tek Bio dan Masyarakat di Pasar Wage Purwokerto. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh umat Klenteng maupun masyarakat disekitar Pasar Wage. Dalam kehidupan sehari-hari dalam Klenteng terdapat aktivitas sembahyang (pembakaran dupa, penyalaan lilin persembahan, dan penyiapan sesaji untuk para dewa), kegiatan sekolah minggu, dan perayaan hari besar, sedangkan kegiatan yang ada di Pasar Wage sendiri merupakan suatu tempat yang setiap harinya terdapat aktivitas jual beli. Banyak sekali macam-macam kebutuhan masyarakat yang tersedia di Pasar Wage, mulai dari kebutuhan sandang dan pangan.
- 2) Strategi Dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Umat Beragama di Klenteng Hok Tek Bio dengan Masyarakat di Pasar Wage Purwokerto perlu adanya penanaman sikap saling menghormati, saling menghargai

dan tidak menganggap kepercayaannya yang paling benar. Selain itu diperlukan pemahaman masyarakat tentang perdamaian dan kerukunan umat beragama agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis. Serta juga dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi yang ada baik dalam bidang interaksi agama, interaksi sosial, maupun interaksi ekonomi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Civic Engagement*, dimana dalam teori ini bentuk partisipasi masyarakat lebih diutamakan tanpa adanya tekanan undang-undang yang mengatur bagaimana umat Klenteng dan masyarakat Pasar Wage harus bertindak. Mereka bersikap sesuai dengan adat atau kebiasaan yang sudah mereka lakukan dari zaman dahulu. Mereka tidak pernah membedakan dalam bergaul dan akan selalu saling tolong menolong jika membutuhkan. Strategi toleransi antarumat beragama yang ada di Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto dapat selalu terwujud. Hal ini karena adanya interaksi umat Klenteng Hok Tek Bio dan masyarakat Pasar Wage Purwokerto yang terbagi menjadi dua bentuk perwujudan yaitu, intra *Civic Engagement* yang terbentuk oleh sesama anggota saja. Kemudian inter *Civic Engagement* yang dapat terbentuk dengan adanya hubungan atau interaksi dengan kelompok lain.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan mengenai *Civic Engagement* sebagai strategi toleransi antarumat beragama, baik dari segi pelaksanaan kehidupan sehari-hari maupun strategi yang digunakan dalam menjaga perdamaian dan kerukunan umat beragama di Klenteng Hok Tek Bio dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto antara lain:

1. Bagi umat Klenteng Hok Tek Bio

Untuk kedepannya diharapkan dari pihak Klenteng Hok Tek Bio dapat menjalin kerjasama dan membentuk komunitas kecil dengan masyarakat di sekitar Pasar Wage terutama para pejabat pasar, penjual,

tukang parkir, dan yang lainnya agar lebih mempersatukan diantara keduanya dengan adanya kumpul atau gendu-gendu rasa mengenai kegiatan sosial maupun kegiatan agama yang dapat dilakukan secara bersama-sama dalam artian membantu satu sama lain tanpa membedakan latar belakang keagamaan, namun masih dengan batas keimanan yang mereka percayai. Dengan banyaknya keberagaman agama yang ada umat Klenteng harus mempertahankan sikap saling menghormati dengan masyarakat Pasar Wage, serta meningkatkan lagi rasa toleransi.

2. Bagi Masyarakat di sekitar Pasar Wage Purwokerto

Untuk masyarakat yang ada di sekitar Pasar Wage Purwokerto, terutama yang ada di wilayah sekitar Klenteng Hok Tek Bio diharapkan untuk lebih menjunjung tinggi lagi sikap toleransi beragama agar hubungan antara umat Klenteng Hok Tek Bio semakin erat lagi dan selalu menjaga kestabilan rasa kepedulian antara satu dengan yang lain, meskipun berbeda keyakinan. Masyarakat harus saling menjaga keharmonisan hubungan, serta menghindari segala macam hal yang memiliki potensi menimbulkan konflik atau kesalahpahaman antara masyarakat Pasar Wage dan umat Klenteng agar ketentraman yang selama ini tercipta akan semakin meningkat dan saling menjaga satu sama lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu bahan referensi bagi para pembaca yang nantinya mengembangkan hasil penelitian lainnya agar lebih baik lagi terutama yang memiliki pokok pembahasan yang berfokus pada penerapan teori *Civic Engagement* sebagai strategi toleransi antarumat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Setiawan, Arif. 2018. *Komunitas "ICK Klaten" : Civic Engagement Sebagai Upaya Pembentukan Civil Society*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS.
- Aldiansyah, Mawardi Noer. 2012. *Implementasi Sikap Toleransi Antarumat Beragama (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Ali, Yusuf Faisal. 2017. *Upaya Tokoh Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama*. Untirta Civic Education Journal. Vol. 2, No. 1.
- Arifin, Imam. 2018. *Konsep Masyarakat Madani Menurut Nurcholis Madjid*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Buton, La Husni, Susianti, dkk. 2021. *Konstruksi Sosial Masyarakat Namlea atas Pola Hidup Bertoleransi Antara Umat Beragama*. Universitas Iqra Baru. Volume 7, No 4.
- Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diakses dari <https://indonesia.go.id/profil/agama>, pada 6 April 2022, pada pukul 12.17 WIB.
- Diakses dari <https://www.aroengbinang.com/2018/03/klenteng-hok-tek-bio-pasar-wage.htm?m=1>, pada 22 Juni 2022, pada pukul 23.33 WIB.
- Fitri, Sunbulatul. 2021. *Etos Kerja Pedagang Etnis Tionghoa Di Pasar Wage Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: Iain Purwokerto.
- Hayati, Sofia, Dkk. *Kerukunan Umat Beragama Dalam Perspektif Agama Buddha Dan Islam*. UIN Raden Fatah. JSA/Juni 2019/Th. 3/no 1.
- Ismail, Faisal. 2014. *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muchtar Ghazali, Adeng. 2004. *Agama Dan Keberagamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Mujahidah, Affaf. 2015. Eksistensi *Civic Engagement* Dan *Elite Integration* Dalam Konflik Syiah Sampang. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya, Vol. 5, No.2.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Rohmaniah, Siti. 2018. *Peran Agama Dalam Masyarakat Multikultural*. UIN Sunan Kalijaga, Vol. 03, No. 01.
- Rusydi, Ibnu, Siti Zolehah. 2018. *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan*. Al-Afkar, Journal for Islamic Studies, Vol. 1, No. 1.
- Saeful Rahmat, Pupu. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium. Vol. 5, No. 9.
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Salsabilah, Tian Adha, dkk. 2021. *Implementasi Sikap Toleransi di Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3.
- Santoso, Thomas. 2019. *Konflik Dan Perdamaian*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- Soebakti, R. 1995. *Aneka Perjanjian*. Bandung: PT. Citra Aditiya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulaiman. 2009. *Agama Konghucu: Sejarah, Ajaran, dan Keorganisasiannya di Pontianak Kalimantan Barat*. Jurnal Analisa, Vol. XVI, No. 01.
- Tim Penerjemah al-Qur'an Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Tim Penyusun. 2016. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Fak. Ushuluddin IAIN Jambi*. Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN Jambi.

- UPTD Pasar Wage. 2022. Arsip yang dimiliki oleh kantor UPTD Pasar Wage Purwokerto berupa hardfile. Hlm 1.
- Varshney, Ashutosh. 2002. *Ethnic Conflict & Civic Life Hindus and Muslims in India*. New Haven & London: Yale University Press.
- W.J.S Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- (Pada, 16 November 2022). *Wawancara dengan Ibu Maryati beliau merupakan salah satu umat di Klenteng Hok Tek Bio dan salah satu pengurus Klenteng di Bidang Tata Usaha.*
- (Pada, 16 November 2022). *Wawancara dengan Ibu Ratih beliau merupakan salah satu penjual sayuran di Pasar Wage Purwokerto.*
- (Pada, 16 November 2022). *Wawancara dengan Bapak Muhdorudin beliau merupakan salah satu tukang parkir di Pasar Wage Purwokerto*
- (Pada, 16 November 2022). *Wawancara dengan Bapak Waesun beliau merupakan salah satu tukang becak di Pasar Wage Purwokerto.*
- (Pada, 16 November 2022). *Wawancara dengan Bapak Nadim beliau merupakan salah satu penjual ketoprak di Pasar Wage Purwokerto*
- (Pada, 24 November 2022). *Wawancara dengan Bapak Eko beliau merupakan salah satu pengurus Pasar Wage Purwokerto.*
- (Pada, 24 November 2022). *Wawancara dengan Bapak Arief beliau merupakan ketua UPTD Pasar Wage Purwokerto.*
- (Pada, 18 Desember 2022). *Wawancara dengan Kak Agnes beliau merupakan salah satu umat Kong Hu Cu yang ada di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto.*
- (Pada, 18 Desember 2022). *Wawancara dengan Kak Berrlin beliau merupakan salah satu umat Kong Hu Cu yang ada di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto.*
- (Pada, 18 Desember 2022). *Wawancara dengan Kak Ricky beliau merupakan salah satu umat Kong Hu Cu yang ada di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto.*

Lampiran 1 Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-93/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
NIP : 199201242018011002
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : DEWI PRASETYA AGUSTINA
NIM : 1817502008
Prodi : SAA
Tahun Masuk : 2018
Judul Skripsi : CIVIC ENGAGEMENT SEBAGAI STRATEGI TOLERANSI
ANTARUMAT BERAGAMA (Studi Kasus Umat Klenteng Hok
Tek Bio dan Masyarakat di Sekitar Pasar Wage Purwokerto)

Denganini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal **16 Februari 2023** melalui *turnitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah **17 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 Februari 2023

Kalab FUAH,



Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

Lampiran 2 Draf Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Maryati

Keterangan : Pengurus Klenteng Bid. Tata Usaha

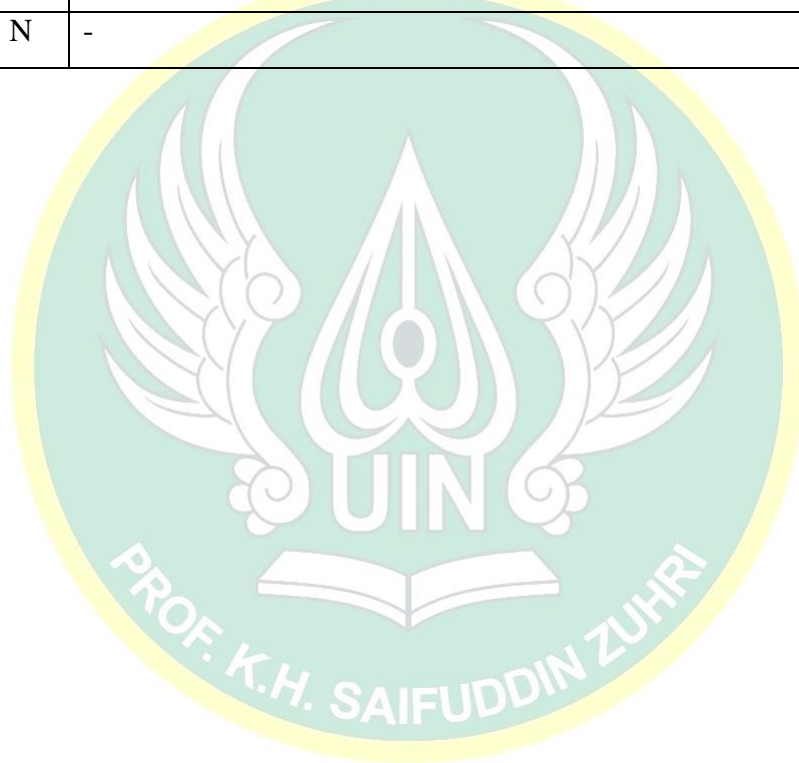
Waktu : 16 November 2022

1	P	Maaf sebelumnya dengan ibu siapa?
	N	Saya ibu Maryati mba, biasanya lebih akrab dipanggil ibu Mar saja
2	P	Apakah ibu setiap hari berada di Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Iya mba, saya setiap hari datang ke Klenteng Hok Tek Bio ini. Kebetulan selain menjadi pengurus di bidang tata usaha, saya juga mendapatkan amanat untuk menyiapkan kebutuhan umat Klenteng dalam melakukan sembahyang disetiap harinya
3	P	Dari jam berapa ibu datang ke Klenteng ini?
	N	Saya biasanya datang ke Klenteng pada pukul 07.00 WIB mba. Saya mengawali kegiatan dengan membuka pintu Klenteng, kemudian menyalakan lilin, menyiapkan dupa, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk sembahyang.
4	P	Apakah lilin selalu dinyalakan selama 24 jam bu?
	N	Pada awalnya memang dinyalakan selama sehari semalam, itu disaat dulu masih ada yang jaga di Klenteng 24 jam. Namun untuk sekarang saya tidak bisa jika bertugas selama 24 jam di Klenteng karena saya masih ada tanggung jawab keluarga. Jadi pagi saat saya datang lilin dinyalakan dan saat malam jam 22.00 WIB saya pulang dan mematikan lilinnya. Itu untuk menjaga agar tidak terjadi musibah yang mungkin terjadi, seperti kebakaran.
5	P	Bagaimana pelaksanaan kehidupan sehari-hari umat yang ada di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto?
	N	Disetiap harinya Klenteng dibuka untuk memfasilitasi para umat yang akan melakukan sembahyang. Tidak ada tuntutan bagi umat

		<p>untuk melakukannya setiap hari, mereka datang dimana mereka memang ingin melakukannya dan sedang luang waktunya. Selain itu juga terkadang ada perayaan-perayaan hari besar yang dilakukan didalam Klenteng, pelaksanaan pernikahan, bahkan prosesi kematian. Itu tergantung dari umatnya sendiri.</p>
6	P	Kegiatan apa saja yang dilakukan?
	N	<p>Kegiatan yang rutin dilakukan adalah sekolah minggu, dimana sekolah tersebut dilakukan disetiap hari minggu tanpa memandang usia dan jenis kelamin. Banyak yang mengikuti sekolah minggu ini mulai dari anak-anak sampai orang tua. Biasanya didalam sekolah minggu disampaikan materi tentang keagamaan, pengenalan lagu untuk berdoa dan penyampaian warta-warta. Selain kegiatan keagamaan kita juga didalam momen tertentu mengadakan kegiatan sosial.</p>
7	P	Apakah didalam melakukan kegiatan tersebut melibatkan masyarakat sekitar, terutama warga Pasar Wage?
	N	<p>Kalau untuk kegiatan agama sendiri kita hanya diikuti oleh umat Klenteng saja baik dari agama Kong Hu Cu, Budha, maupun Tao. Tapi jika untuk kegiatan sosial pasti kami melibatkan masyarakat sekitar, terutama masyarakat Pasar Wage yang berada dekat dengan Klenteng kami.</p>
8	P	Apakah ada pemisahan tempat saat melakukan kegiatan bersama?
	N	<p>Untuk pemisahan sendiri tidak ada karena kami menganggap bahwa kita semua sama dalam kehidupan sosial. Jadi tidak boleh membeda-bedakan satu dengan yang lain. Namun untuk urusan agama itu tergantung kepercayaan masing-masing mba.</p>
9	P	Bagaimana respon masyarakat saat melakukan kegiatan bersama umat Klenteng?
	N	<p>Respon masyarakat saat melakukan kegiatan bersama mereka enjoy dan senang. Karena biasanya kita melakukan kegiatan</p>

		sedekah maupun cek kesehatan gratis sehingga membuat masyarakat Pasar Wage senang mengikutinya.
10	P	Strategi apa yang diterapkan untuk menjaga perdamaian dan kerukunan?
	N	Untuk strateginya nya sendiri itu tergantung bagaimana seseorang itu menyikapi dan menerapkan sikap saling menghormati.
11	P	Apakah ada kendala dalam penerapan sikap toleransi diantara keduanya?
	N	Untuk kendalanya sendiri sampai saat ini belum ada.
12	P	Apakah ada organisasi/ komunitas yang mewadahi baik dalam kegiatan sosial maupun agama yang melibatkan umat Klenteng dengan masyarakat di Pasar Wage?
	N	Komunitas nya sendiri yang melibatkan antara umat Klenteng dan masyarakat Pasar Wage saat ini belum ada, paling hanya saling membantu satu sama lain jika ada suatu kegiatan.
13	P	Untuk jumlah umat nya sendiri yang tercatat di Klenteng ini ada berapa ya bu?
	N	Untuk jumlah umat sendiri tidak ada data statistiknya ya mba, soalnya mereka yang datang dan beribadah disini itu tidak tentu. Terlebih untuk umat Kong Hu Cu dan Tao. Mungkin kalau umat Budha nya sendiri ada data statistik di pusat Vihara. Soalnya kita tidak ada kewajiban bahwa setiap harus beribadah ke Klenteng, mereka bisa beribadah darimana saja.
14	P	Apakah hanya dari umat Kong Hu Cu saja yang beribadah di Klenteng Hok Tek Bio ini?
	N	Tidak mba, jadi di Klenteng ini ada tiga agama yaitu Kong Hu Cu, Budha dan Tao. Kami menyediakan masing-masing altar untuk sembahyang. Jika selain agama itu ingin melakukan ibadah didalam Klenteng ini juga diperbolehkan asal mempercayai Tuhan

		yang ada disini. Mereka akan beribadah dialtar yang mereka percayai.
15	P	Apakah dari umat Klenteng sendiri pernah merasa terganggu dengan adanya keramaian di Pasar Wage, terutama saat melakukan kegiatan ibadah?
	N	Untuk umat Klenteng sendiri tidak pernah merasa terganggu. Selain itu juga dari masyarakat Pasar Wage juga menghargai disaat kami sedang melakukan proses ibadah.
16	P	Bagaimana cara menyikapi hal tersebut?
	N	-



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

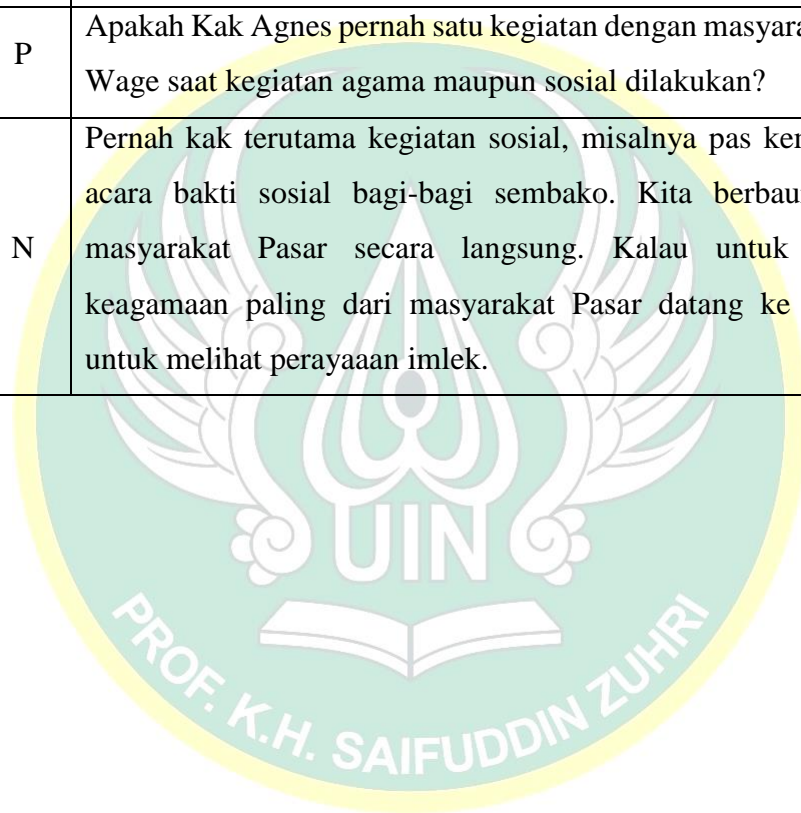
Nama : Kak Agnes

Keterangan : Umat Klenteng Hok Tek Bio

Waktu : 18 Desember 2022

1	P	Maaf sebelumnya nama Kakak siapa?
	N	Saya Agnes kak
2	P	Kalau boleh tau Kak Agnes umur berapa?
	N	Saya umur 18 tahun, sekarang kelas 3 SMA
3	P	Apakah Kak Agnes datang setiap hari ke Klenteng untuk melakukan sembahyang?
	N	Kalau untuk datang kesini setiap hari ngga kak, saya biasanya datang kesini disaat saya libur sekolah.
4	P	Apa yang Kak Agnes tau tentang toleransi?
	N	Menurut saya toleransi adalah suatu sikap menerima satu sama lain dan memahami perbedaan yang ada di masyarakat.
5	P	Apakah di Klenteng ini mengajarkan tentang penanaman sikap toleransi?
	N	Diajarkan kan, terlebih didalam agama kita kan diajarkan tentang memahami perbedaan agama yang ada. Selain itu juga kita sudah diajarkan untuk saling menghargai sesama oleh orang tua kita dari kecil.
6	P	Dari yang Kak Agnes tau, apakah pernah terjadi konflik antara umat Klenteng dengan masyarakat Psar Wage terutama tentang masalah intoleransi?
	N	Belum kak, dari yang saya tau belum pernah terjadi.
7	P	Menurut Kak Agnes strategi apa yang perlu ditanamkan dalam menjaga kerukunan dan perdamaian?
	N	Strategi yang bisa kita tanamkan paling memahami bahwa kita berada di negara yang kaya akan agama dan budaya, jadi kita harus selalu menjunjung tinggi rasa toleransi kepada sesama.

8	P	Apakah Kak Agnes sendiri pernah merasa terganggu saat melakukan ibadah dengan aktifitas yang ada di Pasar Wage?
	N	Ngga si kak, kita kan hidup berdampingan jadi harus saling menerima.
9	P	Sikap apa yang Kak Agnes ambil untuk menyikapi hal tersebut?
	N	Jika pun ada rasa intoleransi, saya menyikapinya dengan cara memberikan pengertian bahwa kita berbeda untuk saling melengkapi jadi kita harus saling menghormati.
10	P	Apakah Kak Agnes pernah satu kegiatan dengan masyarakat Pasar Wage saat kegiatan agama maupun sosial dilakukan?
	N	Pernah kak terutama kegiatan sosial, misalnya pas kemarin ada acara bakti sosial bagi-bagi sembako. Kita berbaur dengan masyarakat Pasar secara langsung. Kalau untuk kegiatan keagamaan paling dari masyarakat Pasar datang ke Klenteng untuk melihat perayaan imlek.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Kak Berlin

Keterangan : Umat Klenteng Hok Tek Bio

Waktu : 18 Desember 2022

1	P	Maaf sebelumnya nama Kakak siapa?
	N	Saya Berlin kak
2	P	Kalau boleh tau Kak Berlin umur berapa?
	N	Saya umur 16 tahun kak, sekarang masih kelas 1 SMA.
3	P	Apakah Kak Berlin datang setiap hari ke Klenteng untuk melakukan sembahyang?
	N	Ngga, saya datang ke Klenteng untuk sembahyang dan sekolah minggu disaat saya free.
4	P	Apa yang Kak Berlin tau tentang toleransi?
	N	Saling menghargai satu sama lain.
5	P	Apakah di Klenteng ini mengajarkan tentang penanaman sikap toleransi?
	N	Saat pelaksanaan sekolah minggu itu kan ada penyampaian materi lah itu pernah tentang toleransi. Selain itu juga diajarkan oleh orang tua.
6	P	Dari yang Kak Berlin tau, apakah pernah terjadi konflik antara umat Klenteng dengan masyarakat Psar Wage terutama tentang masalah intoleransi?
	N	Ngga pernah si kak.
7	P	Menurut Kak Berlin strategi apa yang perlu ditanamkan dalam menjaga kerukunan dan perdamaian?
	N	Strateginya paling dari personal nya sendiri kak, dia bisa atau ngga gitu untuk menghormati sesama.
8	P	Apakah Kak Berlin sendiri pernah merasa terganggu saat melakukan ibadah dengan aktifitas yang ada di Pasar Wage?

	N	Mungkin terganggunya lebih ke keramaian nya ya kak, saat kita ingin ke Klenteng kadang rame tuh dijalan banyak orang-orang dipasar.
9	P	Sikap apa yang Kak Berlin ambil untuk menyikapi hal tersebut?
	N	Yaudah si namanya kan lingkungan sosial pasti rame, gitu si kak.
10	P	Apakah Kak Berlin pernah satu kegiatan dengan masyarakat Pasar Wage saat kegiatan agama maupun sosial dilakukan?
	N	Pernah



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Kak Ricky

Keterangan : Umat Klenteng Hok Tek Bio

Waktu : 18 Desember 2022

1	P	Maaf sebelumnya nama Kakak siapa?
	N	Saya Ricky kak
2	P	Kalau boleh tau Kak Ricky umur berapa?
	N	Sekarang umur 20 tahun kak, saya sendiri merupakan salah satu mahasiswa di ITB.
3	P	Apakah Kak Ricky datang setiap hari ke Klenteng untuk melakukan sembahyang?
	N	Ngga, saya datang ke Klenteng disaat saya ada waktu luang. Karena ibadah itu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.
4	P	Apa yang Kak Ricky tau tentang toleransi?
	N	Rasa saling menghormati antara satu dengan yang lain atas perbedaan yang ada.
5	P	Apakah di Klenteng ini mengajarkan tentang penanaman sikap toleransi?
	N	Diajarkan, dari kecil juga sudah diajarkan oleh orang tua saya.
6	P	Dari yang Kak Ricky tau, apakah pernah terjadi konflik antara umat Klenteng dengan masyarakat Pasar Wage terutama tentang masalah intoleransi?
	N	Kalau setau saya ngga pernah.
7	P	Menurut Kak Ricky strategi apa yang perlu ditanamkan dalam menjaga kerukunan dan perdamaian?
	N	Saling memahami aja satu sama lain dengan perbedaan yang ada.
8	P	Apakah Kak Ricky sendiri pernah merasa terganggu saat melakukan ibadah dengan aktifitas yang ada di Pasar Wage?
	N	Ngga pernah.
9	P	Sikap apa yang Kak Ricky ambil untuk menyikapi hal tersebut?

	N	-
10	P	Apakah Kak Ricky pernah satu kegiatan dengan masyarakat Pasar Wage saat kegiatan agama maupun sosial dilakukan?
	N	Pernah, soalnya kan disini juga sering melaksanakan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat luar.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Arief Budiman, S.E.

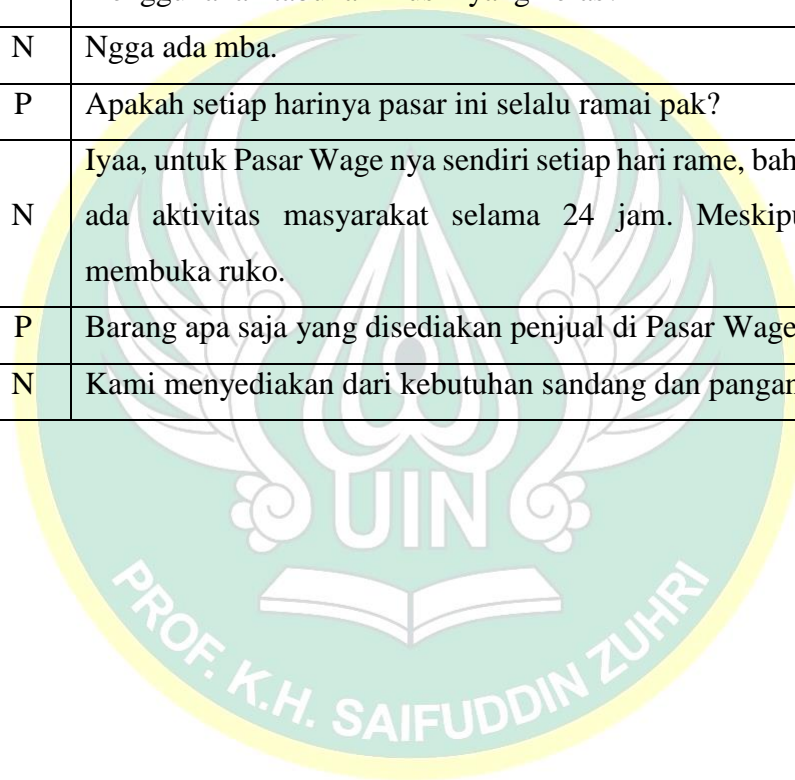
Keterangan : Kepala UPTD Unit Pasar Wage

Waktu : 24 November 2022

1	P	Maaf sebelumnya dengan Bapak siapa?
	N	Saya Pak Arief mba
2	P	Kalau boleh saya tau sejarah berdirinya pasar dan struktur kepengurusan di Pasar ini gimana ya pak?
	N	Pasar ini berdiri sejak abad ke-19, namun sudah mengalami dua kali renovasi terlebih kemarin juga pernah terjadi musibah kebakaran. Untuk sejarah lengkap nya sendiri nanti saya berikan datanya.
3	P	Untuk fasilitas nya sendiri ada apa aja ya pak?
	N	Untuk fasilitas yang ada yaitu, disediakan beberapa kios dengan pengelompokan blok berdasarkan barang yang mereka sediakan, lahan parkir, lahan untuk penjual kaki lima, kamar mandi, serta kantor UPTD yang berada di lantai 2.
4	P	Apakah yang berjualan di Pasar Wage hanya dari umat muslim saja pak atau hanya dari kaum Tiongkok saja, karena letak pasar ini berdekatan dengan Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Pada awalnya pasar ini berdiri karena banyaknya pelancong dari Cina yang berjualan di pelataran kadipaten Pancurawis kemudian dengan berkembangnya zaman Kadipaten diubah menjadi pusat perdagangan. Untuk sekarang ini penjual yang ada disini banyak dari kalangan umat muslim dan Tiongkok. Para penjual bahkan bukan saja dari masyarakat yang tinggal dan asli Banyumas, tetapi banyak juga dari para pendatang.
5	P	Bagaimana pendapat Bapak mengenai toleransi itu sendiri pak?

	N	Bagaimana tentang cara kita menghargai dan menghormati sesama mba. Terlebih jika kita tinggal dilingkungan yang terdiri dari beragam kepercayaan, seperti yang ada di Pasar Wage ini.
6	P	Apa pendapat masyarakat yang ada di Pasar Wage mengenai Klenteng Hok Tek Bio yang terletak dekat dengan Pasar?
	N	Mereka menerima dengan baik dan mereka juga tidak pernah merasa terganggu dengan adanya umat yang beribadah maupun Klenteng di dekat Pasar.
7	P	Dari Bapak sendiri apakah pernah merasa terganggu dengan adanya Klenteng dan perayaan Hari Raya/peribadatan di Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Nggak pernah mba.
8	P	Adakah kegiatan yang dilakukan bersama antara umat Klenteng dengan masyarakat Pasar Wage?
	N	Ada, kita pernah melaksanakan kerja bakti, cek kesehatan gratis, bagi-bagi sembako dan perayaan hari besar umat Klenteng juga biasanya memberi undangan dan meminta bantuan kepada masyarakat pasar, seperti tukang parkir.
9	P	Strategi apa yang dilakukan masyarakat agar dapat tercipta kerukunan dengan umat Klenteng?
	N	Dengan menanamkan sikap saling menghargai sesama.
10	P	Apakah sejauh ini dari yang bapak tau pernah terjadi konflik antara masyarakat Pasar Wage dengan umat Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Belom pernah dan harapannya jangan pernah mba.
11	P	Apakah masyarakat Pasar Wage selalu menghadiri undangan kegiatan baik dari kegiatan sosial maupun agama yang diberikan oleh umat Klenteng?
	N	Jika memang ada undangan dari Klenteng untuk kami menghadiri suatu acara pasti kami datang sebagai rasa saling menghormati.

12	P	Apakah masyarakat diperlakukan yang sama dengan umat Klenteng saat acara itu berlangsung?
	N	Diperlakukan sama mba, mungkin saat acara keagamaan hanya saja makanan yang untuk masyarakat muslim dibedakan yang memang boleh dimakan di kepercayaan.
13	P	Apakah ada keluhan masyarakat Pasar Wage yang merasa terganggu dengan kegiatan yang ada di Klenteng, misalnya perayaan imlek yang identik dengan iring-iringan barongsai menggunakan tabuhan musik yang keras?
	N	Ngga ada mba.
14	P	Apakah setiap harinya pasar ini selalu ramai pak?
	N	Iyaa, untuk Pasar Wage nya sendiri setiap hari rame, bahkan selalu ada aktivitas masyarakat selama 24 jam. Meskipun bukan membuka ruko.
15	P	Barang apa saja yang disediakan penjual di Pasar Wage ini?
	N	Kami menyediakan dari kebutuhan sandang dan pangan.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Eko

Keterangan : Juru Pungut Retribusi

Waktu : 24 November 2022

1	P	Maaf sebelumnya dengan Bapak siapa?
	N	Dengan Pak Eko mba
2	P	Apakah yang berjualan di Pasar Wage hanya dari umat muslim saja pak atau hanya dari kaum Tiongkok saja, karena letak pasar ini berdekatan dengan Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga mba, penjual disini juga banyak yang dari kaum muslim.
3	P	Bagaimana pendapat Bapak mengenai toleransi itu sendiri pak?
	N	Toleransi itu menerima atas perbedaan.
4	P	Apa pendapat masyarakat yang ada di Pasar Wage mengenai Klenteng Hok Tek Bio yang terletak dekat dengan Pasar?
	N	Mereka tidak pernah merasa terganggu satu sama lain.
5	P	Dari Bapak sendiri apakah pernah merasa terganggu dengan adanya Klenteng dan perayaan Hari Raya/peribadatan di Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga pernah.
6	P	Adakah kegiatan yang dilakukan bersama antara umat Klenteng dengan masyarakat Pasar Wage?
	N	Ada mba, terutama kegiatan sosial.
7	P	Strategi apa yang dilakukan masyarakat agar dapat tercipta kerukunan dengan umat Klenteng?
	N	Saling menghormati satu sama lain, jika memang ada perselisihan makan dibicarakan baik-baik.
8	P	Apakah sejauh ini dari yang bapak tau pernah terjadi konflik antara masyarakat Pasar Wage dengan umat Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga ada mba.

9	P	Apakah masyarakat Pasar Wage selalu menghadiri undangan kegiatan baik dari kegiatan sosial maupun agama yang diberikan oleh umat Klenteng?
	N	Iyaa mba.
10	P	Apakah masyarakat diperlakukan yang sama dengan umat Klenteng saat acara itu berlangsung?
	N	Iyaa, hanya saja jika sedang berlangsung acara sembahyang kami tidak diikut sertakan, agar mereka juga merasa tenang saat beribadah.
11	P	Apakah ada keluhan masyarakat Pasar Wage yang merasa terganggu dengan kegiatan yang ada di Klenteng, misalnya perayaan imlek yang identik dengan iring-iringan barongsai menggunakan tabuhan musik yang keras?
	N	Ngga ada.
12	P	Apakah pasar ini hanya ramai di hari pasaran wage saja pak?
	N	Awalnya iya, tapi untuk sekarang setiap hari ramai mba.
13	P	Untuk barang nya sendiri yang dijual oleh para pedagang itu sudah diatur dari kepengurusan pasar atau dibebaskan pak?
	N	Mereka bebas mau menjual apa saja, tetapi letak kios kami yang atur berdasarkan barang yang mereka sediakan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Muhdorudin

Keterangan : Tukang Parkir

Waktu : 16 November 2022

1	P	Maaf sebelumnya dengan Bapak siapa?
	N	Bapak Muhdorudin mba
2	P	Apakah bapak sudah lama bekerja sebagai tukang parkir di pasar ini pak?
	N	Sudah sekitar 15 tahun mba.
5	P	Apakah yang berjualan di Pasar Wage hanya dari umat muslim saja pak atau hanya dari kaum Tiongkok saja, karena letak pasar ini berdekatan dengan Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga mba, awalnya memang banyak dari kaum Tiongkok tetapi sekarang banyak juga umat muslim dan pendatang yang berjualan disini.
6	P	Bagaimana pendapat Bapak mengenai toleransi itu sendiri pak?
	N	Sadar tentang perbedaan mba.
7	P	Apa pendapat masyarakat yang ada di Pasar Wage mengenai Klenteng Hok Tek Bio yang terletak dekat dengan Pasar?
	N	Pendapat masyarakat baik-baik aja si mba dan ngga ada yang merasa keberatan.
8	P	Dari Bapak sendiri apakah pernah merasa terganggu dengan adanya Klenteng dan perayaan Hari Raya/peribadatan di Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga pernah.
9	P	Adakah kegiatan yang dilakukan bersama antara umat Klenteng dengan masyarakat Pasar Wage?
	N	Ada, apalagi kegiatan sosial kaya bagi-bagi sembako.
10	P	Strategi apa yang dilakukan masyarakat agar dapat tercipta kerukunan dengan umat Klenteng?

	N	Saling memahami, dan tidak membesarkan masalah.
11	P	Apakah sejauh ini dari yang bapak tau pernah terjadi konflik antara masyarakat Pasar Wage dengan umat Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga pernah.
12	P	Apakah masyarakat Pasar Wage selalu menghadiri undangan kegiatan baik dari kegiatan sosial maupun agama yang diberikan oleh umat Klenteng?
	N	Kalo emang diunda ya datang.
13	P	Apakah masyarakat diperlakukan yang sama dengan umat Klenteng saat acara itu berlangsung?
	N	Iyaa mba.
14	P	Apakah ada keluhan masyarakat Pasar Wage yang merasa terganggu dengan kegiatan yang ada di Klenteng, misalnya perayaan imlek yang identik dengan iring-iringan barongsai menggunakan tabuhan musik yang keras?
	N	Ngga ada mba, justru malah jadi suatu hiburan.
15	P	Mohon maaf bapak untuk penghasilan perhari nya kisaran berapa ya pak?
	N	Kalo saya sendiri ngga mesti mba, apalagi cuma tukang parkir. Paling kisaran 300 ribu per hari mba.
16	P	Mayoritas pedagang disini orang asli Banyumas atau banyak juga para perantau yang datang pak?
	N	Banyak yang perantauan. Saya sendiri juga rantau mba dari Sulawesi.
17	P	Kalau untuk kios nya sendiri sewa atau gimana nggih pak?
	N	Untuk penghuni kios sendiri terdapat tarif sewa pertahunnya mba, sedangkan untuk penjual kaki lima mereka hanya membayar untuk pungutan kebersihan saja

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Waesun

Keterangan : Tukang Becak

Waktu : 16 November 2022

1	P	Maaf sebelumnya dengan Bapak siapa?
	N	Nama saya Waesun mba
2	P	Apakah bapak sudah lama bekerja sebagai tukang becak di pasar ini pak?
	N	Lama mba, sekitar
5	P	Apakah yang berjualan di Pasar Wage hanya dari umat muslim saja pak atau hanya dari kaum Tiongkok saja, karena letak pasar ini berdekatan dengan Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Banyak dari umat muslim juga mba.
6	P	Bagaimana pendapat Bapak mengenai toleransi itu sendiri pak?
	N	Mencegah perpecahan dengan saling menghargai.
7	P	Apa pendapat masyarakat yang ada di Pasar Wage mengenai Klenteng Hok Tek Bio yang terletak dekat dengan Pasar?
	N	Pendapat mereka baik mba dan ngga merasa terganggu.
8	P	Dari Bapak sendiri apakah pernah merasa terganggu dengan adanya Klenteng dan perayaan Hari Raya/peribadatan di Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga mba.
9	P	Adakah kegiatan yang dilakukan bersama antara umat Klenteng dengan masyarakat Pasar Wage?
	N	Paling ya bagi-bagi sembako kalo ngga cek kesehatan gratis.
10	P	Strategi apa yang dilakukan masyarakat agar dapat tercipta kerukunan dengan umat Klenteng?
	N	Tidak mencampuri urusan orang lain.

11	P	Apakah sejauh ini dari yang bapak tau pernah terjadi konflik antara masyarakat Pasar Wage dengan umat Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga ada.
12	P	Apakah masyarakat Pasar Wage selalu menghadiri undangan kegiatan baik dari kegiatan sosial maupun agama yang diberikan oleh umat Klenteng?
	N	Datang mba.
13	P	Apakah masyarakat diperlakukan yang sama dengan umat Klenteng saat acara itu berlangsung?
	N	Iyaa, paling dibedakan kalo acara makan-makan.
14	P	Apakah ada keluhan masyarakat Pasar Wage yang merasa terganggu dengan kegiatan yang ada di Klenteng, misalnya perayaan imlek yang identik dengan iring-iringan barongsai menggunakan tabuhan musik yang keras?
	N	Ngga ada.
15	P	Kalau boleh saya tau untuk penghasilan perhari nya kisaran berapa ya pak?
	N	Paling sekitar 250-300 ribu mba.
16	P	Bapak sendiri orang asli Banyumas atau pendatang di kota ini pak?
	N	Iya saya asli orang Kembaran, Banyumas.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Nadim

Keterangan : Penjual Ketoprak

Waktu : 16 November 2022

1	P	Maaf sebelumnya dengan Bapak siapa?
	N	Nadim mba
2	P	Apakah bapak sudah lama bekerja sebagai penjual ketoprak di pasar ini pak?
	N	Sudah ada sekitar
5	P	Apakah yang berjualan di Pasar Wage hanya hari umat muslim saja pak atau hanya dari kaum Tiongkok saja, karena letak pasar ini berdekatan dengan Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga.
6	P	Bagaimana pendapat Bapak mengenai toleransi itu sendiri pak?
	N	Menyadari perbedaan jadi harus saling menghormati.
7	P	Apa pendapat masyarakat yang ada di Pasar Wage mengenai Klenteng Hok Tek Bio yang terletak dekat dengan Pasar?
	N	Ada di negara yang kaya akan keberagaman jadi harus saling menghormati.
8	P	Dari Bapak sendiri apakah pernah merasa terganggu dengan adanya Klenteng dan perayaan Hari Raya/peribadatan di Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga pernah mba.
9	P	Adakah kegiatan yang dilakukan bersama antara umat Klenteng dengan masyarakat Pasar Wage?
	N	Ada, mulai dari kegiatan sosial dan kegiatan agama.
10	P	Strategi apa yang dilakukan masyarakat agar dapat tercipta kerukunan dengan umat Klenteng?
	N	Saling mengerti satu sama lain.

11	P	Apakah sejauh ini dari yang bapak tau pernah terjadi konflik antara masyarakat Pasar Wage dengan umat Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga pernah.
12	P	Apakah masyarakat Pasar Wage selalu menghadiri undangan kegiatan baik dari kegiatan sosial maupun agama yang diberikan oleh umat Klenteng?
	N	Hadir jika diundang.
13	P	Apakah masyarakat diperlakukan yang sama dengan umat Klenteng saat acara itu berlangsung?
	N	Iya mba.
14	P	Apakah ada keluhan masyarakat Pasar Wage yang merasa terganggu dengan kegiatan yang ada di Klenteng, misalnya perayaan imlek yang identik dengan iring-iringan barongsai menggunakan tabuhan musik yang keras?
	N	Ngga ada.
15	P	Mohon maaf bapak untuk penghasilan perhari nya kisaran berapa ya pak?
	N	Kisaran 500 ribu per hari.
16	P	Bapak sendiri pernah tidak mendatangi acara yang diadakan di Klenteng Hok Tek Bio pak?
	N	Pernah mba.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Ratih

Keterangan : Penjual Sayuran

Waktu : 16 November 2022

1	P	Maaf sebelumnya dengan Ibu siapa?
	N	Saya namanya Ibu Ratih mba
2	P	Apakah Ibu sudah lama bekerja sebagai penjual sayuran di pasar ini bu?
	N	Sudah lama mba, sekitar 20 tahun.
5	P	Apakah yang berjualan di Pasar Wage hanya dari umat muslim saja bu atau hanya dari kaum Tiongkok saja, karena letak pasar ini berdekatan dengan Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Banyak dari umat tiongkok dan umat muslim.
6	P	Bagaimana pendapat Ibu mengenai toleransi itu sendiri bu?
	N	Hubungan saling menghargai sebuah perbedaan.
7	P	Apa pendapat masyarakat yang ada di Pasar Wage mengenai Klenteng Hok Tek Bio yang terletak dekat dengan Pasar?
	N	Tidak merasa terganggu dan tetap melaksanakan kegiatan masing-masing.
8	P	Dari Ibu sendiri apakah pernah merasa terganggu dengan adanya Klenteng dan perayaan Hari Raya/peribadatan di Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga mba.
9	P	Adakah kegiatan yang dilakukan bersama antara umat Klenteng dengan masyarakat Pasar Wage?
	N	Ada mba.
10	P	Strategi apa yang dilakukan masyarakat agar dapat tercipta kerukunan dengan umat Klenteng?
	N	Saling menghormati satu sama lain, menghargai perbedaan dan saling memupuk rasa saling menyayangi sesama.

11	P	Apakah sejauh ini dari yang Ibu tau pernah terjadi konflik antara masyarakat Pasar Wage dengan umat Klenteng Hok Tek Bio?
	N	Ngga ada mba.
12	P	Apakah masyarakat Pasar Wage selalu menghadiri undangan kegiatan baik dari kegiatan sosial maupun agama yang diberikan oleh umat Klenteng?
	N	Datang jika kami diundang mba.
13	P	Apakah masyarakat diperlakukan yang sama dengan umat Klenteng saat acara itu berlangsung?
	N	Iyaa mba, dari umat Klenteng pun memperlakukan dengan baik.
14	P	Apakah ada keluhan masyarakat Pasar Wage yang merasa terganggu dengan kegiatan yang ada di Klenteng, misalnya perayaan imlek yang identik dengan iring-iringan barongsai menggunakan tabuhan musik yang keras?
	N	Ngga ada mba.
15	P	Mohon maaf Ibu untuk penghasilan dari penjualan sayur perhari nya kisaran berapa ya bu? Dan ibu sudah berapa lama berjualan?
	N	Kisaran 2 juta per hari nya, tapi ngga nentu juga si mba.
16	P	Apakah ibu pernah menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh umat Klenteng?
	N	Pernah menghadiri kegiatan cek kesehatan gratis.

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

KLENTENG HOK TEK BIO PURWOKERTO

A. Wawancara dengan Ibu Maryati



B. Wawancara dengan Kak Agnes



C. Wawancara dengan Kak Berrlin



D. Tampak Luar Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto



E. Tampak Dalam Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto



F. Kegiatan Sekolah Minggu



PASAR WAGE PURWOKERTO

A. Wawancara dengan Bapak Eko dan Bapak Arief



B. Bapak Muhdorudin (Sulawesi)



C. Wawancara dengan Bapak Waesun (Kembaran)



D. Wawancara dengan Bapak Nadim (Jawa Barat)



E. Tampak Depan Pasar Wage Purwokerto



F. Tampak Dalam Pasar Wage Purwokerto



Lampiran 4 Sertifikat-Sertifikat


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: **In.17/UPT.Bhs/PP.009/12068/2021**

This is to certify that :

Name **DEWI PRASETYA AGUSTINA**
Date of Birth **CILACAP, August 28th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 49

Obtained Score : 485

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, October 7th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004


Validation Code





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان : شارع جندرل أمحمداني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه (٢٨) - ٦٣٥١٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs - /PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٢٠٦٨

منحت الى

الاسم

المولودة

ديوي براستييا أغوستينا

: بتشيلاتشاب، ٢٨ أغسطس

٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقرء



النتيجة

: ٤٩٤

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١

ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ٧ أكتوبر ٢٠٢١

رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روساتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٤



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13309/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DEWI PRASETYA AGUSTINA
NIM : 1817502008

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	80
# Imla`	:	77
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	80



ValidationCode



Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP. 197002051 99803 1 001



SERTIFIKAT

No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

DEWI PRASETYA AGUSTINA

1817502008 | STUDI AGAMA-AGAMA

Telah mengikuti PPL, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:
Rumah Kreatif Wodos Kelir Purwokerto

1-15 Februari 2021
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,

Ketua Panitia,



[Signature]

[Signature]

Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020

NILAI

A



SERTIFIKAT

Nomor: 1242/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **DEWI PRASETYA AGUSTINA**
NIM : **1817502008**
Fakultas/Prodi : **FUAH / SAA**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **82 (A-)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6991/XII/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

DEWI PRASETYA AGUSTINA

NIM: 1817502008

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap , 28 Agustus 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 22 Desember 2020
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dewi Prasetya Agustina
2. NIM : 1817502008
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 28 Agustus 2000
4. No. Hp : 0895327461057
5. Alamat Rumah : Jl. Jeruk Manis Rt 02/Rw 01
Kedawung, Kroya, Cilacap
6. Nama Ayah : Muhamad Chaerudin Munjirin
7. Nama Ibu : Sutirah


B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Kedawung 05, 2012
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Muhammadiyah 2 Kroya, 2015
 - c. SMA/SMK, tahun lulus : SMA Negeri 2 Kroya, 2018
 - d. S-1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
2018
2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in
Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIQSI

Purwokerto, 16 Maret 2023



Dewi Prasetya Agustina
NIM.1817502008